

**IMPLEMENTASI METODE STORY TELLING UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN SKI KELAS XI MA DARUT TAFSIR
AL-HUSAINI BOJONGSARI DEPOK**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Satu Syarat Mendapatkan Gelar
Sarjana Strata Satu
(S1) dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:
DEA PUTRI W
NIM : 21130054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini dengan judul “Implementasi Metode *Story Telling* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas XI MA Darut Tafsir Al Husaini Bojongsari Depok” yang disusun oleh Dea Putri Wardani Nomor Induk Mahasiswa: 21130054 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Bogor, Juli 2025

Pembimbing



Dr.Moh. Yusni Amru Ghozali, M.Ag

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Dea Putri Wardani

NIM : 21130054

Tempat, Tanggal Lahir : Bogor, 02 Maret 2003

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ Implementasi Metode *Story Telling* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI MA Darut Tafsir Al Husaini Bojongsari Depok “ adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau petunjuk para pembimbing. Jika ditemukan hasil pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab peneliti dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bogor, Juli 2025

Yang Membuat
Pernyataan




Dea Putri Wardani

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Metode Story Telling untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Kelas XI MA Darut Tafsir Al-Husaini Bojongsari Depok” yang disusun oleh Dea Putri Wardani Nomor Induk Mahasiswa: 21130054 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 07 Agustus 2025 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Jakarta, 7 Agustus 2025
Dekan,


Dede Setiawan, M.Pd.

TIM PENGUJI:

1. Dede Setiawan, M.Pd.
(Ketua Sidang)

(.....)

Tgl.

2. Saiful Bahri, M.Ag.
(Sekretaris Sidang)

(.....)

Tgl.

3. Yudril Basith, M.A
(Penguji 1)

(.....)

Tgl.

4. Hayaturrahman, M.Si
(Penguji 2)

(.....)

Tgl.

5. Dr. Moh. Yusni Amru
Ghozali, M.Ag.
(Pembimbing)

(.....)

Tgl.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga tugas ini dapat di selesaikan dengan tepat waktu. Salawat beriring salam slalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, kepada para keluarganya, sahabatnya, para tabi'in dan kepada umatnya termasuk kita didalamnya.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang IMPLEMENTASI METODE STORYTELLING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS XI MA DARUT TAFSIR AL-HUSAINI yang menjadi studi kasus penelitian di MA Darut Tafsir Al-Husaini. Tidak sedikit kendala yang dihadapi dalam penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, terlebih kepada kedua orang tua tercinta, Alm Matalih dan Almh Jamilah juga kepada kakak citra, sahabat-sahabat saya yang telah memberikan kasih sayang, semangat, do'a dan harapan, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu,

pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut :

- 1) Bapak Dr. H. Syahrizal Syarif, MPH, Ph.D., selaku PLT Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta
- 2) Bapak Dede Setiawan, M.MPd., selaku Dekan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.
- 3) Bapak Saiful Bahri, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).
- 4) Bapak Dr.Moh. Yusni Amru Ghozali, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan, motivasi, dukungan, serta bimbingannya dengan penuh kesabaran sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini pada waktu yang telah ditentukan.
- 5) Alm. Matalih dan Almh. Jamilah selaku orang tua tercinta yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, menjadi sumber kekuatan dan inspirasi bagi saya dalam meraih cita-cita. Serta keluarga besar atas do'a, kasih sayang, dukungan, serta perhatian yang telah diberikan untuk saya.

- 6) Kepada Kakak Citra Amelia yang telah mengurus dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, yang telah berkorban dalam segala hal untuk saya.
- 7) KH. Ahmad Jalaluddin Kamal M.Pd selaku Kepala Madrasah dan seluruh Komponen di MA Darut tafsir Al Husaini yang telah memberikan izin saya untuk penelitian, dan juga telah memberikan bantuan kepada penulis untuk memperoleh data penelitian.
- 8) Kepada Abi Hakim dan Umi nida selaku pimpinan ponpes Halimatus sa'diyah yang telah memberikan dukungan serta doa dalam proses skripsi ini. Serta Guru-Guru Ponpes Darut Tafsir Al Husaini yang slalu mendoakan murid-muridnya.
- 9) Kepada Bapak Ibu Guru Fatimah Djuweni Qur'anic School yang slalu membimbing penulis dalam menuntut ilmu.
- 10) Kepada Kakak Novi Ameliyani S.Pd selaku guru mapel SKI yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 11) Kepada Mamih Diah dan sahabat-sahabat seperjuangan Umi Khasanah, Nurul Nadiyah, Halimatus Sadiyah, Saskia Ananda, dan Iyta Maghfirah yang slalu sabar dalam kebersamai penulis.
- 12) Rekan-rekan Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam

penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebut satu persatu.

Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, seraya memohon kepada Allah SWT agar membalas segala kebaikan yang telah diberikan dengan balasan sebaik-baiknya. Amiin Ya Rabbal 'Alamin.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

ABSTRAK

Dea Putri Wardani. *Implementasi Metode Story Telling Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas XI MA Darut Tafsir Al Husaini Bojongsari Depok*. Skripsi. Jakarta: Program Sudi Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2025.

Proyek penelitian ini didasarkan pada bukti lapangan yang bertujuan guna menguji Metode *Story Telling* dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa. Dalam penelitian ini digunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui kuesioner. Penelitian ini dilakukan melalui berbagai tahap, yakni tahap sebelum penelitian, tahapan pertama maupun tahapan kedua. Di tiap tahapan, digunakan lembar observasi untuk memastikan ketersediaan data yang mendukung.

Proyek penelitian ini difokuskan pada peserta didik kelas XI MA Darut Tafsir Al Husaini Bojongsari Depok semester dua tahun ajaran 2024/2025 sebagai subjek utama.

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya hasil peningkatan minat belajar siswa secara signifikan. Peningkatan minat belajar siswa terlihat dari peningkatan persentase hasil angket dari 51,78% (kategori rendah) pada kondisi awal dan menjadi 76,48% (kategori tinggi) pada akhir siklus II. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode *storytelling* efektif dalam meningkatkan minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Darut Tafsir Al Husaini Bojongsari Depok.

Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan Metode *Story Telling* berhasil meningkatkan minat belajar siswa pada mata Pelajaran SKI di Ma Darut Tafsir Al Husaini Bojongsari Depok.

Kata Kunci: PTK, Metode Story Telling, Minat Belajar

ABSTRACT

Dea Putri Wardani. *Implementation of the Story Telling Method to Increase Students' Learning Interest in SKI Class XI MA Subject Darut Tafsir Al Husaini Bojongsari Depok*. Thesis. Jakarta: Islamic Religious Education Sudi Program, Nahdlatul Ulama Indonesia University Jakarta. 2025.

This research project is based on field evidence which aims to test the Story Telling Method in order to increase students' interest in learning. In this study, the Classroom Action Research (PTK) method was used, with data collection carried out through questionnaires. This research was carried out through various stages, namely the stage before the research, the first stage and the second stage. At each stage, observation sheets are used to ensure the availability of supporting data.

This research project is focused on students of class XI of MA Darut Tafsir Al Husaini Bojongsari Depok in the second semester of the 2024/2025 academic year as the main subject.

The findings of this study show that there is a significant increase in students' interest in learning. The increase in students' interest in learning can be seen from the increase in the percentage of questionnaire results from 51.78% (low category) in the initial condition to 76.48% (high category) at the end of cycle II. This study concludes that the storytelling method is effective in increasing the interest in learning Islamic Cultural History of grade XI students at Madrasah Aliyah Darut Tafsir Al Husaini Bojongsari Depok.

This study proves that the use of the *Story Telling Method* has succeeded in increasing students' interest in learning in SKI subjects at Ma Darut Tafsir Al Husaini Bojongsari Depok.

Keywords: PTK, Story Telling Method, Learning Interest

خلاصة

ديا بوتري واردةاني. تطبيق أسلوب سرد القصص لزيادة اهتمام الطلاب بتعلم مواضيع التزلج في الصف الحادي عشر ماجستير دار التفسير الحسيني بوجونغساري ديوك. أطروحة. جاكرتا: برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، جامعة نهضة العلماء في إندونيسيا جاكرتا. 2025.

يعتمد هذا المشروع البحثي على أدلة ميدانية تهدف إلى اختبار طريقة سرد القصص من أجل زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم. في هذه الدراسة ، تم استخدام طريقة البحث الإجرائي في الفصل الدراسي (PTK) ، مع جمع البيانات من خلال الاستبيانات. تم إجراء هذا البحث من خلال مراحل مختلفة ، وهي المرحلة التي تسبق البحث والمرحلة الأولى والثانية. في كل مرحلة ، يتم استخدام أوراق المراقبة لضمان توافر البيانات الداعمة.

يركز مشروع البحث هذا على طلاب الصف الحادي عشر في ماجستير دار التفسير الحسيني بوجونغساري ديوك في الفصل الدراسي الثاني من العام الدراسي 2025/2024 كموضوع رئيسي.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى زيادة ملحوظة في اهتمام الطلاب بالتعلم. ويمكن ملاحظة هذه الزيادة من خلال ارتفاع نسبة نتائج الاستبيان من 51.78% (فئة منخفضة) في الظروف الأولية إلى 76.48% (فئة عالية) في نهاية الدورة الثانية. وتخلص هذه الدراسة إلى أن أسلوب سرد القصص فعال في زيادة اهتمام طلاب الصف الحادي عشر بتعلم تاريخ الثقافة الإسلامية في مدرسة علياء دار التفسير الحسيني بوجونغساري ديوك.

ثبتت هذه الدراسة أن استخدام الطريقة رواية القصصنجح في زيادة اهتمام الطلاب بتعلم موضوع

الكلمات المفتاحية: **PTK** ، طريقة سرد القصص ، اهتمام التعلم

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Penelitian.....	7
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II.....	13
A. Kajian Teori	13
1. Metode Storytelling.....	13
2. Minat Belajar.....	22
3. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	30
B. Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Berfikir.....	38
BAB III	39
A . Metodologi Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C . Partisipan dan Peneliti	43
D. Tindakan dan Tahapan	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	58
G. Teknik Analisis Data.....	64

BAB IV	67
A. Deskripsi dan Analisis Siklus	67
B. Pembahasan.....	103
BAB V.....	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran-Saran	112

DAFTAR GAMBAR, BAGAN DAN TABEL

Gambar 4.1 Grafik Perkembangan Minat Belajar Siswa Kelas XI: Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II	71
Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	26
Bagan 3.1 Bagan Skema Prosedur Penelitian	35
Tabel 3.1 Lokasi dan Durasi Penelitian	29
Tabel 3.2 Tabel Angket Variabel X (<i>story telling</i>)	38
Tabel 3.3 Tabel Angket Variabel Y (minat belajar)	39

Tabel	3.4	Tabel	Kisi-kisi	Instrumen	Penelitian
.....					
40					
Tabel	3.5	Tabel	Skala	Persentase	
.....					
44					
Tabel 4.1	Merangkum Hasil Angket Minat Belajar Siswa pada tahap				Awal
.....					
46					
Tabel 4.2	Rekaptulasi Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus I (Pertemuan				I)
.....					
50					
Tabel 4.3	Rekaptulasi Hasil Refleksi Siklus I Pertemuan Pertama				
.....					
51					
Tabel 4.4	Rekaptulasi Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan				II
.....					
56					
Tabel 4.5	Rekaptulasi Hasil Refleksi Siklus 1 Pertemuan Kedua				
.....					
57					
Tabel 4.6	Rekaptulasi Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus II				Pertemuan I
.....					
62					

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Refleksi Siklus II Pertemuan Pertama

.....
63

Tabel 4.8 Ringkasan Data Angket Minat Belajar Siswa Siklus II
Pertemuan Kedua

.....
67

Tabel 4.9 Perbandingan Perkembangan Minat Belajar Siswa

.....
71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada institusi pendidikan yang berbasis Agama Islam, Mata pelajaran Agama Islam berkembang menjadi beberapa bidang studi, diantaranya mata pelajaran Sejarah Peradaban Islam, Aqidah dan Etika Islami, serta studi Al-Qur'an Hadits serta Fiqih. PAI merupakan salah satu bidang studi yang tidak semata mata berperan sebagai sarana penyampaian ilmu agama, sekaligus berperan sebagai sarana pembentukan kepribadian yang kuat dan islam. Dalam konteks ini, materi Sejarah Islam merupakan bagian dari aspek yang perlu untuk dipahami karena, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam termasuk dalam kajian yang membahas mengenai perjalanan awal kemajuan Islam dan lahirnya agama Islam pada masa Rasulullah SAW, para sahabatnya, dinasti-dinasti yang berpusat di Jazirah Arab, hingga penyebarannya di Indonesia (Tarbiyah et al., 2024: 65).

Dari hasil wawancara yang dilakukan dan penyebaran kuesioner selama tahap pra-survei, diperoleh informasi mengenai jumlah siswa di kelas XI Ma Darut Tafsir Al-Husaini, diperoleh pula hasil anget yang menyatakan bahwa masih kurangnya minat belajar pada siswa dengan persentase 51,78% termasuk kategori rendah.

Winkel mengemukakan bahwa minat adalah suatu dorongan atau kecenderungan dalam diri seseorang dan merupakan suatu konsisten terhadap suatu bidang atau topik tertentu disertai rasa senang saat terlibat di dalamnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat adalah dorongan internal yang muncul melalui individu itu sendiri atau semangat untuk memberi fokus terhadap suatu hal seperti aktivitas, materi pembelajaran, objek, maupun individu. Minat mempengaruhi aspek kognitif, afektif, dan motorik dan memberikan dorongan kepada seseorang untuk mewujudkan keinginannya. Esa dan Wahyuni menyatakan bahwa minat merupakan bagian dari aspek psikologis individu yang mencerminkan jati dirinya dengan beragam tanda-tanda meliputi rasa senang, ketertarikan

hati, tingkat kesadaran, keingintahuan yang tinggi, serta keikutsertaan dalam kegiatan. Minat dapat didefinisikan sebagai dorongan dan keinginan yang besar untuk melakukan sesuatu (Aimang, 2023: 10). Berdasarkan pengertian ini, minat didefinisikan sebagai komponen psikologi yang menunjukkan semua gejala, seperti kepuasan, minat, fokus, keingintahuan, serta kesadaran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan dirinya secara pribadi. Maka ketertarikan belajar adalah komponen psikologi yang menunjukkan perhatian dan rasa ingin tahu terhadap Pembelajaran.

Storytelling merupakan seni menyampaikan cerita dengan cara yang sangat menarik dan bermakna untuk menyampaikan pesan, nilai dan informasi kepada peserta didik. Metode *storytelling* efektif karena memanfaatkan emosi, imajinasi, dan pengalaman manusia, sehingga pesan lebih mudah diingat dan berdampak. Selain itu *storytelling* juga memberikan kesan tersendiri bagi pendengarnya karena mereka merasa rileks.

Pendidik berupaya menerapkan teknik bercerita dalam lingkungan pembelajaran agar siswa lebih antusias dalam

memahami materi pelajaran. Pemakaian metode *story telling* dalam mapel sejarah kebudayaan islam sangat berperan dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik saat menanggapi penjelasan materi dari pendidik (Hambali et al., 2021: 135).

Story telling meningkatkan minat belajar siswa karena *storytelling* merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang menggunakan cerita untuk menyampaikan informasi. Metode ini dapat digunakan untuk berbagai macam gaya belajar, baik secara luring maupun daring. Adapun manfaat metode *storytelling* yaitu meningkatkan minat baca, meningkatkan kemampuan menulis, membangun ikatan emosional, melatih rasa empati dan simpati, meningkatkan kepercayaan diri, dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna (Apriant et al., 2023: 68).

Story telling adalah sebuah proses kreatif yang melibatkan peserta didik secara menyeluruh, dimana perkembangannya bukan hanya mengasah kemampuan berfikir, tetapi juga menstimulasi empati, moralitas, perasaan, jiwa seni, daya khayal, serta daya fantasi anak. Proses ini tidak hanya berfokus

pada fungsi otak kirii yang logis, namun juga mengoptimalkan fungsi otak kanan yang berhubungan dengan daya cipta dan perasaan. Dalam pelaksanaannya kegiatan bercerita memiliki peran penting karena melalui proses itulah pesan-pesan dalam cerita dapat tersampaikan secara efektif kepada peserta didik. Selama berlangsungnya *story telling*, terjadi transfer pengetahuan dari pencerita kepada pendengar, yang memungkinkan terjadinya pemahaman secara mendalam (Tamonob et al., 2024: 69). *Story telling* adalah metode yang efektif dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk ranah kognitif (pengetahuan), afektif (emosi), sosial, serta dimensi penghayatan dalam pemahaman mereka.

Observasi di MA Darut Tafsir Al Husaini yang dilakukan pada tanggal 08 februari 2025. Minimnya minat siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru di kelas menunjukkan bahwa metode pengajaran yang monoton berkontribusi terhadap munculnya rasa bosan dalam diri siswa, belum menerapkan metode yang beragam dan masih berfokus pada pendekatan konvensional. Terlihat proses pembelajaran yang kurang

variatif dan hanya berfokus pada pemberian materi secara tekstual, sehingga selama pembelajaran siswa cenderung pasif, hanya menjadi pendengar tanpa ikut terlibat dalam proses pembelajaran seperti bertanya, berdiskusi atau menyampaikan pendapat. Sehingga guru tersebut menerapkan metode storytelling untuk mengetahui minat belajar itu sendiri. MA Darut Tafsir sendiri memiliki 5 rombel yang terdiri dari 2 rombel kelas X, 2 rombel kelas XI dan satu rombel kelas XII, dan jumlah keseluruhan siswanya 72 siswa sebagai populasi. Pada studi ini, peneliti memilih kelas XI untuk menjadi subjek penelitian, yang berjumlah 28 siswa.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini memusatkan perhatian pada permasalahan bagaimanakah hasil PENERAPAN METODE STORY TELLING DALAM UPAYA MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN SKI PADA JENJANG KELAS XI MA DARUTAFSIR AL HUSAINI.

B. Rumusan Penelitian

Merujuk pada uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Peserta didik menunjukkan minat yang rendah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang disampaikan melalui metode pengajaran tradisional
2. Guru tidak kreatif dalam memilih metode mengajar
3. Minimnya ketertarikan siswa terhadap pokok bahasan dalam pembelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam

C. Pertanyaan Penelitian

Sebagai tindak lanjut dari permasalahan yang telah diidentifikasi, pertanyaan penelitian yang dirumuskan adalah:

Bagaimana implementasi metode *story telling* dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI MA Darut Tafsir Al Husaini Bojongsari Depok ?

D. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penulisan ini adalah untuk Mengidentifikasi Penerapan Metode *Story telling* dalam upaya meningkatkan Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI MA Darut Tafsir Al Husaini.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi, terutama untuk pendidik, peserta didik, serta lingkungan sekolah. Berikut ini adalah kegunaan yang bisa diperoleh melalui temuan studi ini :

a) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, temuan dalam studi ini berpotensi untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar terhadap materi pembelajaran SKI melalui penggunaan metode *storytelling*.

b) Manfaat Praktis

- a. Untuk Peneliti : Studi ini membantu peneliti agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang studi tertentu, serta belajar bagaimana membangun pengetahuan dan melakukan riset secara mandiri.
- b. Untuk Guru
 - a. Untuk memberikan wawasan bagi guru SKI bahwa dengan mengimplementasikan metode *story telling* adalah sebagai bagian dari upaya guna menumbuhkan ketertarikan siswa dalam belajar pada materi pelajaran SKI.
 - b. Sebagai bahan perbandingan metode belajar guru SKI saat ini.
 - c. Melalui pelaksanaan penelitian berbasis tindakan di kelas, guru dapat mengembangkan strategi pengajaran melalui metode *story telling*

serta memberikan inovasi pembelajaran yang ada di kelas.

c. Untuk Siswa

- 1) Penelitian memberikan siswa kesempatan untuk terlibat dalam proses belajar yang lebih aktif dan interaktif.
- 2) Penelitian mendorong siswa untuk mencari informasi, berdiskusi dengan orang lain, dan meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.
- 3) Penelitian ini juga berkontribusi guna menumbuhkan minat belajar siswa melalui penerapan metode *story telling*

d. Untuk Sekolah

- 1) Mengevaluasi Seberapa Efektif Metode Storytelling dalam meningkatkan minat belajar siswa di sekolah.

F. Sistematika penulisan

Pada umumnya, penelitian ini terbagi ke dalam tiga komponen inti, yakni pendahuluan, unsur pokok, serta penutup. Bagian pendahuluan pada penelitian ini mencakup Halaman Sampul, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Pernyataan Penulis, Kata Pengantar, Abstrak, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, dan Daftar Lampiran. Adapun isi penelitian ini terbagi menjadi lima bab dengan uraian sebagai berikut :

BAB I : Bab ini adalah bagian pendahuluan yang meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian, Tujuan, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II : Berisi ulasan terkait dasar teori yang meliputi definisi Pendekatan Metode *story telling*, minat belajar, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Struktur berpikir dan telaah terhadap studi-studi terdahulu.

BAB III : Merupakan pendekatan dan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup jenis metode yang dipakai, waktu serta tempat pelaksanaan penelitian, objek

penelitian dan Peneliti, langkah-langkah tindakan yang dilakukan, metode pengambilan data, penyusunan kerangka instrumen penelitian, serta prosedur pengolahan data.

BAB IV : Merupakan hasil penelitian yang mencakup Deskripsi Analisis Siklus serta uraian analisis.

BAB V : Menjadi bagian penutup yang mencakup simpulan serta rekomendasi, yang selanjutnya dilanjutkan dengan bagian akhir dari penelitian yang merupakan komponen penunjang. Bagian akhir dalam penelitian mencakup referensi, lampiran-lampiran, dan profil singkat penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Storytelling

a. Pengertian metode

Metode adalah rangkaian tahapan operasional yang dijalankan berdasarkan teknik pembelajaran yang diterapkan untuk mewujudkan tujuan belajar. Dengan demikian, dalam penggunaan suatu metode pembelajaran, sumber belajar harus menyesuaikannya dengan jenis pendekatan yang digunakan. Kecermatan dalam memilih strategi yang digunakan akan mencerminkan seberapa efektif metode tersebut pada proses belajar. Secara umum, istilah "metode" dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan.

Menurut Poerwadarminta, metode merupakan sebuah teknik yang disusun secara teratur dan dipikirkan dengan matang digunakan untuk mencapai sasaran tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia,

metode diartikan sebagai suatu cara kerja yang teratur guna mempermudah proses menjalankan kegiatan untuk mewujudkan tujuan yang direncanakan. Istilah metode diambil dari kata dalam bahasa Inggris *method* yang memiliki makna melewati, menempuh, jalur, maupun langkah dalam rangka upaya guna mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan definisi tersebut, bisa disimpulkan jika dikatakan bahwa pendekatan pada dasarnya adalah metode yang digunakan guna meraih tujuan (Nurlina et al., 2021).

Satu di antara metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar mengenai Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah metode *story telling* atau bercerita. *Storytelling* merupakan teknik penyampaian materi dalam bentuk narasi yang menarik dan terstruktur, yang mampu meningkatkan daya ingat serta pengetahuan siswa mengenai materi pelajaran. Berdasarkan hasil studi yang dilaksanakan oleh Ellis & Brewster, metode *story telling*

dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, memperluas perbendaharaan kosakata, dan juga membantu mereka memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih mudah (Julianti & Nurani, 2025).

Metode merupakan pendekatan atau tahapan yang dilakukan guna meraih tujuan yang telah dirumuskan termasuk pada konteks pengajaran, yaitu bagaimana seorang pendidik menyampaikan materi pelajaran supaya tujuan pembelajaran bisa diwujudkan. Kegiatan pembelajaran akan berjalan lebih antusias apabila guru mampu menerapkan cara pembelajaran yang kreatif dan tidak monoton. Hal itu menunjukkan kesadaran akan pentingnya metode pembelajaran sangat penting dimiliki oleh pendidik maupun calon pendidik sebagai bekal dalam menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, metode pembelajaran berperan krusial dalam kelancaran kegiatan pembelajaran serta saat membimbing peserta didik, dikarenakan keberhasilan

tujuan pendidikan sangat bergantung pada penggunaan strategi yang tepat, terstruktur, serta selaras dengan materi yang disampaikan.

b. *Story telling*

Metode bercerita ini bermula dari bahasa Inggris, yakni "*story*" memiliki arti kisah, sedangkan "*telling*" berarti menyampaikan atau bercerita. Jika digabungkan, keduanya mengacu pada kegiatan menyampaikan cerita. Dengan demikian, metode bercerita dapat diartikan sebagai seni bertutur yang berfungsi sebagai media guna menumbuhkan nilai-nilai kepribadian pada anak tanpa harus memberikan perintah secara langsung. *story telling* merupakan cara yang dipakai untuk mengisahkan cerita kepada pendengar melalui artikulasi suara yang tegas, bahasa tubuh yang mendukung, serta mimik wajah yang sesuai dengan isi cerita. Melalui kegiatan ini, anak dapat mengembangkan kreativitasnya sejalan dengan tahap perkembangannya. *Storytelling* juga mendorong keterlibatan siswa tidak hanya dari segi intelektual,

melainkan juga dari sisi emosional, kemampuan merespons, kelembutan hati, kreativitas, potensi khayal, dan cipta imajinatif, sehingga bisa merangsang kerja otak kanan selain otak kiri (HASIBUAN, 2023).

“*Storytelling* adalah salah satu pendekatan dalam proses belajar yang tidak hanya dipakai untuk anak-anak, tetapi juga efektif sebagai sarana pengajaran bagi orang dewasa. Siapa pun bisa terlibat dalam menceritakan kisah, dengan penyajian karakter yang berbeda di setiap penampilannya, ada kalanya satu cerita lebih menarik dibanding yang lain. Beberapa orang lebih menikmati proses bercerita, sementara yang lain lebih senang menjadi pendengar” (Mahrusillah, 2022).

Salah satu strategi pengajaran yang dianggap efektif untuk membangkitkan ketertarikan dalam belajar adalah teknik bercerita atau *storytelling*. Metode ini menyajikan materi melalui alur cerita yang menarik, sehingga mampu merangsang imajinasi, menyentuh emosi, dan membangun keterikatan pribadi dengan materi

yang dipelajari. Hasil penelitian oleh Anggraini dan rekan-rekan mengungkapkan bahwa storytelling dapat meningkatkan minat membaca siswa, memperluas perbendaharaan kata, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

c. Kelebihan Dan Kelemahan *Story telling*

Story telling terdapat sejumlah keunggulan dan kekurangan, di antaranya adalah :

1) Keunggulan

Story telling metode ini memiliki sejumlah kelebihan, baik untuk pendidik maupun peserta didik. Bagi pendidik, keunggulan metode ini terletak pada kemampuannya dalam menyesuaikan dengan beragam gaya belajar siswa, dan memiliki efektivitas dalam meningkatkan minat, perhatian, dan antusiasme belajar di dalam kelas. *story telling* dengan mengandalkan potensi kreativitas yang dimiliki oleh siswa, *story telling* dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk membentuk generasi yang

kreatif serta mendorong peningkatan kepercayaan diri mereka. Sedang manfaat bagi siswa adalah kemampuan untuk mengakses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi internet, karena pembelajaran SKI dengan metode *story telling* ini dengan menggunakan teknologi digital yang mampu menampilkan visual atau gambar, video, dan bunyi untuk melatih kemampuan komunikasi siswa. Metode *story telling* turut berperan dalam melatih kemampuan menangkap informasi, mengembangkan pola pikir, serta meningkatkan perhatian penuh siswa, tetapi tetap disampaikan dengan cara yang menyenangkan. Salah satu keunggulan lain dari metode *story telling* pada proses belajar Sejarah Kebudayaan Islam adalah kemampuannya sebagai upaya mendukung siswa dalam memahami serta mengingat kembali pengetahuan dengan lebih mudah dibandingkan penyampaian materi secara

konvensional yang bersifat informatif. (Hambali et al., 2021).

2) Kelemahan

Mualifah mengemukakan bahwa terdapat beberapa keterbatasan dalam metode *story telling* diantaranya :

- a) Memerlukan durasi yang cukup lama.
- b) Sulit diterapkan pada siswa yang belum memiliki keberanian untuk berkomitmen di hadapan guru dan rekan-rekannya.
- c) Kadangkala cerita yang disampaikan tidak selaras dengan topik yang telah ditetapkan (Hapsari, 2024).

d. Langkah-Langkah Pelaksanaan metode bercerita

Langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran *story telling* dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Kegiatan

- a) Merancang materi pembelajaran yang akan disampaikan.

- b) Penyusunan *story telling* dilakukan berdasarkan langkah-langkah yang telah dijelaskan dan dapat mengambil referensi langsung dari internet.
 - c) Menyiapkan sarana dan perlengkapan yang dibutuhkan, seperti laptop, proyektor, dan perangkat pendukung lainnya.
 - d) Membinmbing siswa untuk secara bersama-sama memperhatikan dan memahami materi yang akan dipelajari.
- 2) Langkah Pelaksanaan
- a) Menyajikan cerita secara naratif tentang gerakan pembaruan islam.
 - b) Mengarahkan siswa agar menuliskan poin-poin penting dari tayangan vidio.
 - c) Siswa dikelompokkan menjadi beberapa tim untuk berdiskusi, mengumpulkan data, mempresentasikan kembali, serta saling berbagi informasi terkait materi pembelajaran.

- d) Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.
- 3) Bagian akhir kegiatan
- a) Peneliti memberikan penegasan terhadap materi yang telah dipaparkan.
 - b) Peneliti mengarahkan siswa untuk membaca doa, lalu menutup kegiatan dengan salam.
 - c) Pendidik bersama siswa secara bersama-sama menyusun ringkasan materi yang telah dipelajari.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah suatu bentuk fokus perhatian yang disertai dengan unsur emosional, rasa, ketertarikan, motivasi internal serta keinginan yang muncul secara spontan dan aktif dalam diri seseorang merespons rangsangan dari lingkungan sekitar (Muliana et al., 2024).

Belajar merupakan proses aktivitas menyeluruh antara jasmani dan rohani yang bertujuan menghasilkan

perubahan perilaku, sebagai akibat berasal dari pengalaman individu yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan, mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Sartika, 2022).

Belajar juga dapat dimaknai sebagai suatu proses pembentukan kepribadian seseorang yang ditandai dengan meningkatnya kualitas perilaku, pengetahuan, keterampilan, kemampuan berfikir, pemahaman, sikap, serta berbagai kompetensi lainnya.

Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa minat belajar adalah motivasi internal seseorang untuk memahami dan mendalami materi pelajaran, yang pada akhirnya membangkitkan energi dan motivasi guna mencapai tujuan pembelajaran.

b. Aspek-aspek yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar siswa dipengaruhi oleh dua macam faktor, yaitu:

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri.

Faktor internal yang memengaruhi siswa terdiri dari dua aspek utama, yaitu aspek fisiologis (berkaitan dengan kondisi jasmani) dan aspek psikologis (berhubungan dengan keadaan mental atau batin siswa). Aspek fisiologis mencakup keadaan tubuh siswa yang dapat menghambat proses belajar, misalnya saat sedang sakit. Oleh karena itu, siswa penting untuk memilih makanan dan minuman yang bergizi dalam keseharian. Sementara itu, aspek psikologis dipengaruhi oleh berbagai hal yang turut berperan dalam proses pembelajaran siswa, di antaranya :

a) Kemampuan intelektual siswa

Suatu kecakapan psiko-fisik yang memungkinkan individu memberikan respons atau penyesuaian diri yang sesuai terhadap berbagai stimulus dari lingkungan.

b) Perilaku siswa

Merupakan dorongan untuk memberikan respons positif, khususnya terhadap guru maupun terhadap mata pelajaran yang diajarkan.

c) Bakat siswa

Adalah potensi atau kemampuan alami yang dimiliki oleh seseorang yang dapat menjadi modal penting dalam meraih kesuksesan di masa mendatang, serta mencapai tingkat prestasi tertentu sesuai dengan kemampuannya.

d) Minat siswa

Merupakan dorongan atau ketertarikan yang kuat terhadap suatu objek atau aktivitas, yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam mata pelajaran tertentu.

e) Motivasi siswa

Merupakan kondisi internal siswa yang menjadi pendorong untuk melakukan aktivitas belajar.

2) Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa)

Faktor eksternal yang memengaruhi proses belajar siswa terbagi menjadi dua jenis, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial. Lingkungan sosial di lingkungan sekolah meliputi guru, tenaga kependidikan dan rekan-rekan sekelas yang berperan dalam mempengaruhi semangat belajar siswa. Sementara itu, lingkungan sosial di luar sekolah termasuk didalamnya masyarakat sekitar, tetangga serta teman sepermainan di lingkungan tempat tinggal siswa. Adapun lingkungan non-sosial mencakup fasilitas fisik seperti bangunan dan lokasi sekolah, tempat tinggal siswa dan lokasinya, perlengkapan pembelajaran, begitu juga dengan keadaan cuaca dan ketersediaan waktu yang dapat dimanfaatkan untuk belajar (Damayanti, 2022).

Berdasarkan uraian sebelumnya, minat belajar siswa dipengaruhi oleh dua macam faktor, yaitu faktor

dari dalam diri (internal) dan dari luar diri (eksternal). Faktor internal meliputi unsur-unsur yang bersumber dari pribadi siswa itu sendiri, mencakup kondisi fisik (seperti kesehatan) serta aspek psikologis meliputi kemampuan intelektual, sikap, potensi bakat, ketertarikan serta dorongan belajar yang dimiliki oleh siswa. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengaruh dari luar diri siswa, yang terbagi menjadi interaksi sosial dan kondisi fisik sekitar.

c. Indikator Minat Belajar

Indikator berperan sebagai pedoman dalam mengamati serta mengidentifikasi kecenderungan minat siswa dalam belajar. Menurut Slameto, terdapat sejumlah indikator yang menggambarkan minat belajar, antara lain:

1) Rasa Senang

Siswa yang menunjukkan minat terhadap suatu objek cenderung merasa senang dan tidak mudah merasa jenuh dalam mempelajarinya, yang pada

akhirnya berdampak positif terhadap pemahamannya. Ketika seorang siswa menyukai suatu hal, maka proses belajarnya akan berlangsung tanpa rasa terpaksa. Contoh dari kondisi ini antara lain : antusias mengikuti pelajaran, datang ke sekolah tepat waktu, fokus saat pembelajaran berlangsung, tidak merasa bosan, menjaga ketertiban di kelas, serta konsisten hadir dalam setiap sesi pembelajaran.

2) Partisipasi Siswa

Siswa ikut berperan aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Keterlibatan ini dapat ditumbuhkan melalui dorongan dari guru, yang berusaha menciptakan peluang bagi siswa untuk terlibat secara langsung di dalam kelas. Minat seseorang terhadap suatu objek mendorong munculnya perasaan senang dan tertarik untuk ikut serta dalam berbagai aktivitas yang berhubungan dengan hal tersebut. Misalnya:

ambil bagian dalam kegiatan diskusi, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dari guru, serta menyampaikan pendapat atau argumen.

3) Ketertarikan

Berkaitan dengan dorongan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri terhadap ketertarikan pada suatu objek, individu, atau aktivitas yang memberikan pengalaman emosional positif yang muncul karena aktivitas itu sendiri. Contohnya: antusias saat mengikuti pelajaran, aktif selama kegiatan belajar berlangsung, segera mengerjakan tugas dari guru, bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mampu menyelesaikannya sesuai dengan waktu yang ditentukan.

4) Perhatian Siswa

Dalam penggunaan sehari-hari, minat dan perhatian sering dianggap serupa. Perhatian siswa mencerminkan konsistensi dalam mengamati dan

memahami suatu hal. Ketika siswa memiliki ketertarikan terhadap suatu objek, secara alami mereka akan memberikan perhatian pada objek tersebut. Contohnya: menyimak penjelasan guru saat pembelajaran, fokus saat belajar, mencatat materi pelajaran, dan mengutarakan pertanyaan saat terdapat bagian materi yang masih belum dipahami (Su, 2018: 27).

Dari penjelasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator minat belajar meliputi perasaan senang, keterlibatan aktif siswa serta adanya ketertarikan terhadap materi, serta fokus atau perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

3. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Makna atau definisi Sejarah Kebudayaan Islam

Menurut kementerian agama (Kemenag) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah sebuah bidang studi yang mengulas perjalanan kehidupan umat Islam

dari waktu ke waktu, mencakup aspek ibadah, hubungan sosial, akhlak juga perkembangan tatanan kehidupan serta penyebaran ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah (Islamkelasx, 2020). Secara etimologis, istilah "sejarah" berasal dari bahasa Arab "asy-syajarah" yang pada mulanya memiliki arti pohon. Dalam pengertian etimologis lainnya, Sejarah dimaknai sebagai rangkaian peristiwa atau kejadian nyata yang berlangsung pada masa lalu dan terkait dengan waktu atau masa tertentu. Peristiwa-peristiwa tersebut mengandung banyak pelajaran berharga (ibrah) yang penting untuk disampaikan kepada generasi penerus, agar Sejarah tidak terlupakan begitu saja, layaknya manusia yang dikuburkan setelah meninggal dunia (Ratih Pebrianti & Ritonga, 2023: 711).

Sejarah adalah dokumentasi mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau, yang didokumentasikan dalam berbagai bentuk tulisan

dan memiliki jangkauan yang luas (Putri et al., 2024: 30).

Istilah Kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu *buddhayah*, bentuk jamak dari *buddhi*, yang berarti akal, perilaku, serta norma. *Budi* merujuk pada akal dan tingkah laku, sementara *daya* berarti hasil cipta atau karya manusia. Oleh karena itu, dalam perspektif Islam, kebudayaan dapat dimaknai sebagai hasil karya manusia yang mengandung nilai-nilai ajaran Islam, yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah (Rijal, 2025: 81).

Berdasarkan definisi tersebut, Sejarah Kebudayaan Islam dapat dipahami sebagai rangkaian peristiwa masa lalu yang menggambarkan pencapaian peradaban umat Islam, yang selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah.

b. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di institusi pendidikan Islam. Pelajaran ini berisi kisah-kisah perjalanan serta perkembangan kehidupan umat Islam sepanjang sejarah. Prose pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik positif, yang terjadi setelah mereka mempelajari dan memahami berbagai peristiwa masa lalu yang terdapat dalam materi pelajaran tersebut (Mustofa et al., 2023: 20).

Peran dari proses belajar Sejarah Kebudayaan Islam antar lain:

- 1) Menjelaskan berbagai peristiwa bersejarah yang memiliki nilai penting dalam perkembangan Islam.
- 2) Memberikan pemahaman tentang transformasi kehidupan dan

perkembangan peradaban masyarakat yang dihadirkan oleh ajaran Islam.

- 3) Membentuk pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial, Kebangsaan, dan Kenegaraan (Nasrodin & Ramiati, 2022: 90).

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran SKI meliputi :

- 1) Untuk membentuk kesadaran dalam diri siswa akan pentingnya memahami ajaran serta nilai-nilai yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.
- 2) Mengarahkan siswa agar mampu mengkaji kebenaran sebuah peristiwa berdasarkan fakta yang ada.
- 3) Membangun partisipasi aktif peserta didik dalam melestarikan warisan Sejarah Kebudayaan Islam.

- 4) Dan juga mengasah kemampuan peserta didik untuk memetik pelajaran dari setiap kejadian yang dialami (Aziza et al., 2023: 221).

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Kristi Wulandari (NIM 1606750) dari Universitas Pendidikan Indonesia Bandung dengan judul “Penerapan Metode *Story telling* untuk meningkatkan kemampuan Imajinasi Sejarah Siswa dalam pembelajaran Sejarah” (sebuah Penelitian Tindakan di Kelas XI IPS 2 SMAN 7 Bandung) menemukan bahwa penerapan metode *story telling* berdampak positif terhadap peningkatan daya imajinasi sejarah siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya. Hal ini dapat dilihat dari tercapainya pencapaian nilai pada mayoritas indikator di setiap tahap pembelajaran (Kristi, 2020). Terdapat kesamaan antara penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristi Wulandari, yakni sama-sama menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Namun, fokus penelitiannya berbeda. Kristi Wulandari

mengkaji keefektifan penggunaan metode *storytelling* dalam merangsang imajinasi siswa saat pembelajaran sejarah secara umum, sedangkan penelitian ini meneliti efektivitas metode yang sama dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Selain itu, terdapat perbedaan dilihat dari aspek subjek, objek, tempat pelaksanaan dan konten pembelajaran.

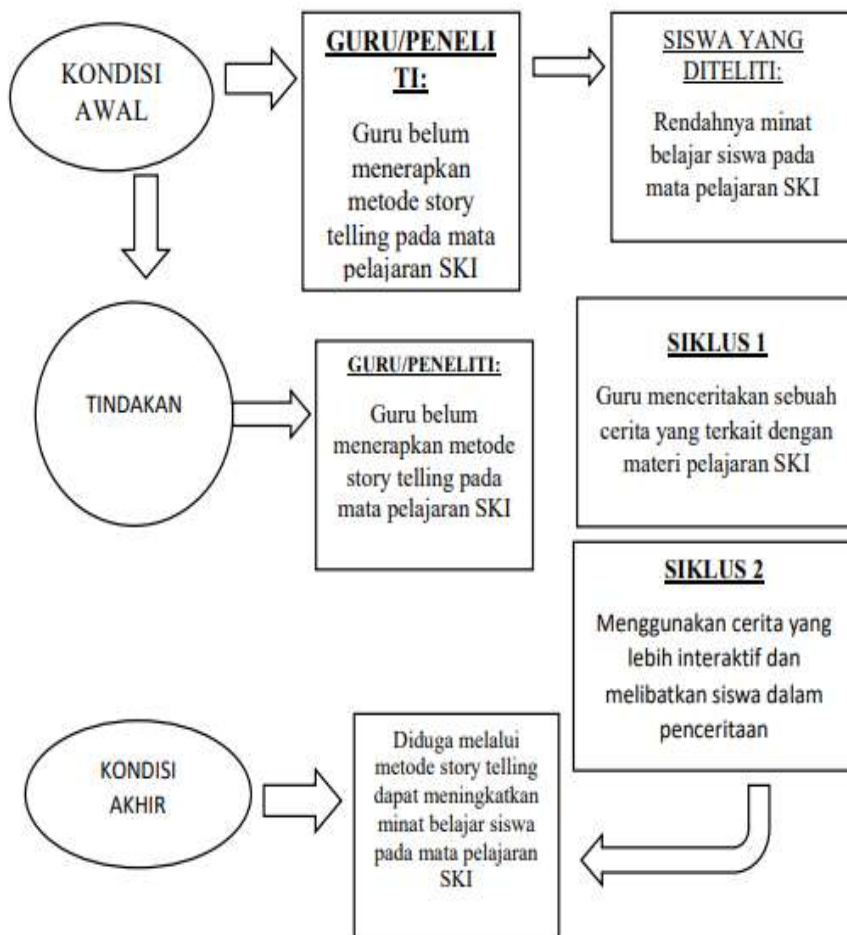
2. Penelitian yang dilakukan oleh Laelatul Mukaromah dari Universitas Yudharta Pasuruan turut mengkaji penerapan metode *storytelling* untuk meningkatkan minat belajar SKI pada siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan one group pretest-posttest dan hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa dari nilai pretest 65,00 menjadi posttest 82,68. Kesamaannya terletak pada fokus terhadap minat belajar SKI dengan metode *storytelling*. Perbedaannya adalah pada pendekatan metodologi dan latar tempat penelitian.

3. Selanjutnya, penelitian oleh Dyan Yuliana dan Okta Ayu Wulandari Putri dari STKIP PGRI Situbondo mengkaji pengaruh penerapan digital *storytelling* terhadap pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran Desain Grafis diteliti dengan pendekatan kuantitatif melalui desain pre-experimental (one group pretest-posttest) dan menunjukkan pengaruh yang signifikan meski hanya sebesar 14,2%. Kesamaan antara penelitian ini terletak pada penggunaan metode digital storytelling. Akan tetapi, perbedaannya adalah terletak pada mata pelajaran yang diteliti, pendekatan yang digunakan serta lokasi dan karakteristik subjek penelitian.
4. Sementara itu, penelitian ini yang dilakukan oleh Latifah Rahmi Hasibuan bertujuan untuk mendorong peningkatan minat belajar siswa kelas X di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Robi'ul Islam pada mata pelajaran SKI melalui metode digital *storytelling*. Menggunakan metode PTK, data diperoleh melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Temuan penelitian mengindikasikan adanya peningkatan

dalam minat belajar secara bertahap, dari kategori rendah (48,433%) pada kondisi awal, menjadi tinggi (75,375%) pada akhir siklus kedua. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode storytelling terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran SKI.

C. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A . Metodologi Penelitian

1. Pengertian Metode Penelitian

Menurut Sugiyono, metode penelitian pendidikan adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang valid, dengan tujuan menemukan, mengembangkan dan membuktikan suatu pengetahuan tertentu. Pengetahuan tersebut kemudian digunakan untuk memahami, mengatasi dan memprediksi berbagai persoalan dalam bidang pendidikan.

2. Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang dilaksanakan oleh pendidik guna mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hasil penelitian ini mencakup penjelasan mengenai proses maupun hasil, dengan tujuan utama meningkatkan pembelajaran timbal balik di kelas. Istilah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berasal dari terjemahan istilah

bahasa Inggris “Classroom Action Research”, yang termasuk dalam kategori pelaksanaan penelitian tindakan dalam konteks pembelajaran kelas.

Menurut John Elliot, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan studi dalam suatu konteks sosial yang bertujuan untuk meningkatkan tindakan bersama yang dilakukan di dalamnya. Proses PTK meliputi berbagai tahapan, seperti analisis, identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi, yang semuanya saling berkaitan untuk membangun kaitan antara refleksi diri dan peningkatan kompetensi profesional. Sementara itu, Kemmis dan McTaggart menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan wujud dari refleksi diri secara kolektif yang dilaksanakan oleh para partisipan dalam suatu konteks sosial, dengan tujuan mendorong peningkatan pemahaman dan praktik sosial mereka.

Carr dan Kemmis berpendapat bahwa PTK merupakan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku

pendidikan seperti guru, siswa atau kepala sekolah dalam kondisi sosial, termasuk dalam konteks pendidikan, guna meningkatkan rasionalitas serta validitas dari:

- a. Kegiatan sosial maupun pendidikan yang mereka lakukan.
- b. Pemahaman terhadap pelaksanaan tersebut.
- c. Konteks kelembagaan tempat praktik tersebut dijalankan.

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh pendidik di ruang kelasnya sendiri melalui proses refleksi, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar, sehingga memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar peserta didik. PTK juga mengikuti alur siklus tertentu dalam desainnya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah cara guna meningkatkan profesionalisme dan kemampuan praktisi dalam situasi sosial. Peneliti berperan sebagai pengamat

untuk mengenali masalah dan mencari solusi yang efektif. PTK juga melibatkan kolaborasi antara peneliti dan praktisi untuk melakukan intervensi dan memantau hasilnya. Ciri khas utama dari tindakan penelitian adalah adanya tindakan atau intervensi yang dilakukan secara langsung guna meningkatkan kinerja dalam kondisi nyata. Penelitian ini menjadi langkah-langkah untuk mengatasi permasalahan yang dilakukan secara sistematis dan terencana (Parende & Pane, 2020).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini diselenggarakan di lingkungan Madrasah Aliyah Darut Tafsir Al Husaini Kecamatan bojongsari Kota Depok, Pada kelas kelas XI MA. Adapun waktu observasi ini dilakukan pada tanggal 08 februari 2025 yang dilakukan praseminar telah menyusun proposal serta memperoleh surat izin penelitian.

Tabel 3.1 Lokasi dan Durasi Penelitian

NO	KETERAMPILAN							
		JAN	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Pengajuan serta persetujuan topik skripsi							
2	Penyusunan rencana proposal penelitian							
3	Pelaksanaan Seminar usulan penelitian							
4	Kegiatan Observasi dan implementasi penelitian							
5	Proses analisis dan penulisan data penelitian							
6	Sidang munaqosah							

C . Partisipan dan Peneliti

1. Partisipan (siswa)

Data pada penelitian ini, data dikumpulkan dari siswa kelas XI MA Darut Tafsir Al-Husaini Bojongsari Depok, dengan jumlah siswa yang diteliti dengan total 28 individu, berjumlah 15 siswi serta 13 siswa. Data yang digunakan berasal dari hasil analisis yang telah dilakukan.

- 1) Kayla Salsabila
- 2) Maisa nurr rahma

- 3) Shafna Fairuz
- 4) Fahisha ayu jinan
- 5) Hilya zahrotu sifa
- 6) Intan rismawan
- 7) Kaila nur amalia
- 8) Laila amanda putri
- 9) Meysa Sahira mawan
- 10) Nadhiva maisun andira
- 11) Regina yosie oktaviana
- 12) Salsabila nadhifah rahman
- 13) Syavina mahanjani
- 14) Zainab
- 15) Lailatul magfiroh
- 16) Muhammad rizki fadilah
- 17) Babay baihaqi
- 18) Evan prawira utama
- 19) Khoirul anam
- 20) Mahesa bima Saputra
- 21) Muhammad Akmal wisam

- 22) Muhammad abdul haqi al kahfi
- 23) Muhammad hapiz arrafa
- 24) Muhammad ikhsan ramdani
- 25) Muhammad fikri
- 26) Azhar ilham Siswanto
- 27) Muhammad fauzi
- 28) Fajar maulana akbar

2. Objek Penelitian

Objek kajian penelitian ini mengangkat isu yang menjadi fokus pembahasan dalam kajian ini, objek penelitian disini yaitu tentang bagaimana kita dapat mengimplementasikan metode storytelling digunakan sebagai upaya guna meningkatkan ketertarikan peserta pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas XI MA Darut Tafsir Al-Husaini Bojongsari Depok.

D. Tindakan dan Tahapan

Merupakan urutan tahapan penelitian yang dilakukan sejak awal hingga akhir kegiatan. Prosedur dalam Penelitian Tindakan Kelas ini mencakup dua siklus, dimana masing-masing siklus mencakup dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

1. Tahap Perencanaan (Planning)

Pada fase ini, peneliti merancang rencana pembelajaran yang akan diterapkan serta menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan K-13, dengan materi pokok Gerakan Pembaruan Islam, KD 3.10- 3.13. peneliti juga membuat kuisioner digunakan untuk menilai tingkat minat siswa selama proses pembelajaran yang menerapkan metode *storytelling*.

2. Implementasi

Setelah tahap perencanaan disusun, tahapan selanjutnya yaitu melaksanakan rencana tersebut melalui tindakan

nyata dalam bentuk tindakan nyata oleh peneliti. Pelaksanaan ini mencakup serangkaian aktivitas yang dimaksudkan untuk meningkatkan atau mengubah kegiatan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan rencana tindakan yang sudah disusun.

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Peneliti mengawali kegiatan pembelajaran dengan menyapa siswa, menanyakan kabar siswa serta mengecek keberadaan.
- 2) Selanjutnya, siswa diarahkan untuk membaca do'a sebelum belajar.
- 3) Peneliti juga memastikan kesiapan siswa, baik itu dari aspek pribadi, perlengkapan belajar, kerapian pakaian, maupun posisi duduk.
- 4) Selain itu, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi sesuai dengan materi agar siswa lebih antusias.

b. Kegiatan Inti

- 1) Peneliti mempersiapkan perangkat pendukung pembelajaran menggunakan metode *storytelling*, seperti laptop berisi materi video dan proyektor (infokus) untuk menampilkan materi.
- 2) Siswa kemudian menyimak bersama materi yang diputar serta menuliskan hal-hal utama yang disampaikan.
- 3) Peneliti mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi bersama tentang materi yang sudah disajikan sebelumnya.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Pada akhir pembelajaran, peneliti menyampaikan penegasan terhadap materi yang sudah disampaikan agar peserta didik yang belum memahami dapat memperoleh penjelasan lebih lanjut dan diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.

- 2) Selanjutnya, peneliti memberikan tugas kepada rumah terkait materi yang telah dibahas sebagai sarana untuk menilai pemahaman siswa di luar kelas.
- 3) Kegiatan ditutup dengan doa yang diarahkan oleh peneliti dan ditutup dengan salam.

3. Tahap Pengamatan (Observing)

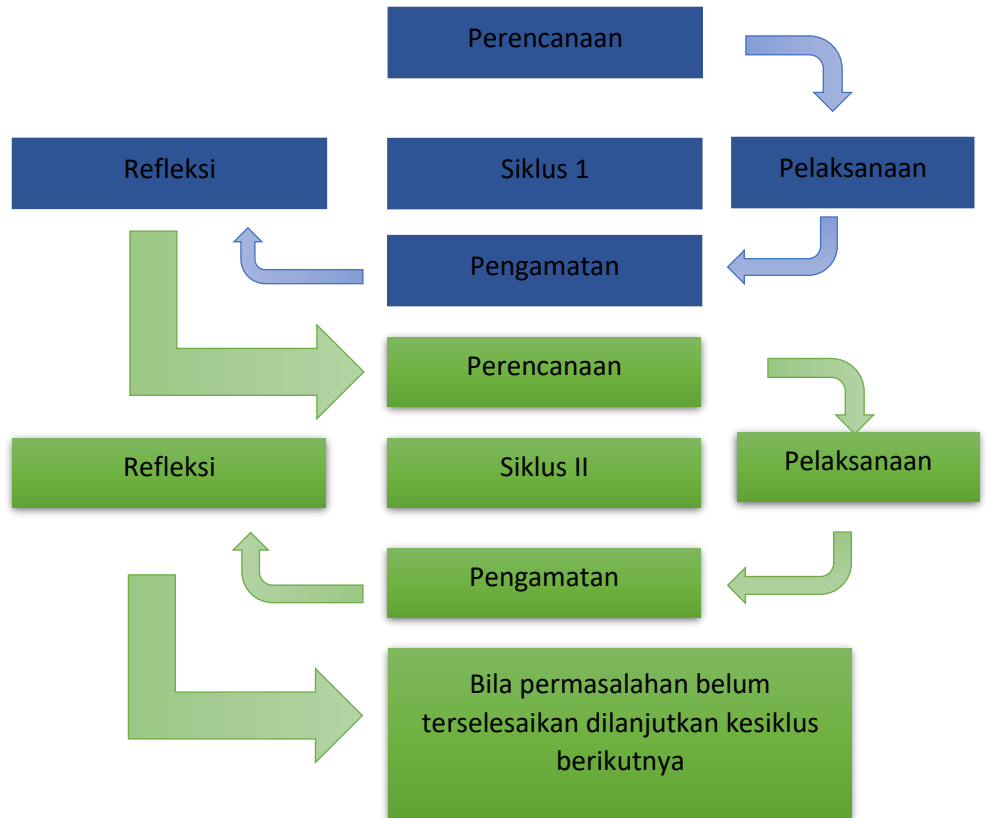
Peneliti bersama kolaborator melakukan observasi terhadap kegiatan yang dilakukan siswa sepanjang proses pembelajaran, mulai dari awal hingga penutup. Observasi ini terfokus pada perilaku, tanggapan dan hasil tindakan siswa selama penggunaan metode storytelling. Selain itu, siswa diminta untuk mengisi angket yang berisi sejumlah pertanyaan guna mengetahui sejauh mana pengaruh metode tersebut terhadap minat dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Pengamatan juga mencakup hambatan yang mungkin dialami oleh siswa selama proses berlangsung.

4. Tahap Refleksi (Reflecting)

Setelah kegiatan tindakan dan pemantauan berlangsung dilakukan, peneliti menganalisis hasil yang diperoleh melalui pendekatan storytelling. Evaluasi dilaksanakan guna menilai efektivitas tindakan yang telah dilaksanakan dan sebagai dasar perbaikan untuk siklus selanjutnya. Jika masih ditemukan kendala atau kekurangan, maka kegiatan pembelajaran akan berlanjut pada siklus berikutnya dengan perbaikan yang diperlukan.

3.1 Bagan Skema Prosedur Penelitian

Alur Pelaksanaan Penelitian



Penelitian yang dilakukan ini dimulai dengan penelitian tahap awal (pra-tindakan), kemudian berlanjut pada serangkaian tindakan yang dilakukan secara siklus. Setiap siklus meliputi empat tahap utama, yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi serta

refleksi dilakukan pada siklus I. Apabila pada siklus tersebut indikator keberhasilan belum terpenuhi, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan memperhatikan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Penelitian dihentikan jika pada siklus II indikator keberhasilan telah tercapai. Namun apabila belum tercapai, maka tindakan akan dilanjutkan ke tahap berikutnya hingga target penelitian terpenuhi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada proses penelitian, bagian pengumpulan data memegang peranan krusial karena sangat memengaruhi kualitas dan validitas hasil akhir. Penggunaan metode yang sesuai dalam pengumpulan data akan menyediakan landasan yang kuat untuk proses analisis dan penarikan kesimpulan, agar mampu memberikan solusi yang sesuai terhadap permasalahan penelitian yang dikaji.

1. Observasi

Menurut Hardani, observasi merupakan metode atau pendekatan untuk memperoleh data dikumpulkan melalui

observasi langsung terhadap proses kegiatan yang tengah terjadi (Ariyanti et al., 2022). Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 08 Februari 2025 lalu peneliti melakukan observasi kedua pada tanggal 18 April 2025. Di observasi kedua ini peneliti menjalin komunikasi dengan guru mata pelajaran dan peneliti melakukan observasi ketika guru sedang mengajar di kelas guna melihat keadaan siswa pada saat pembelajaran SKI di kelas.

2. Angket

Angket adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dinilai efisien dari segi waktu dan biaya, khususnya untuk penelitian dengan cakupan luas. Metode ini menggunakan pertanyaan tertulis yang diisi secara mandiri oleh responden, baik melalui media cetak maupun secara bold. Pada tahap ini peneliti menyebarkan angket tentang minat belajar siswa guna menilai sejauh mana antusiasme belajar siswa menunjukkan peningkatan setelah dilaksanakannya siklus pertama dan siklus kedua

3.2 Tabel Angket Variabel X (*story telling*)

ANGKET VARIABEL X (*STORY TELLING*)

INDIKATOR	PERTANYAAN	Tanggapan			
		SS	S	TS	STS
Struktur Alur Cerita	Guru menceritakan tokoh-tokoh pembaruan islam dengan alur cerita yang jelas.				
	Alur cerita yang guru sampaikan mudah difahami.				
	Guru memberikan pesan atau makna yang jelas dalam kisah tokoh-tokoh pembaruan islam.				
Karakter dan emosi	Karakter tokoh-tokoh pembaruan islam memiliki kepribadian yang jelas.				
	Saya merasakan emosi tokoh-tokoh pembaruan islam dari cerita yang guru sampaikan				
	Storytelling membangun empati terhadap cerita yang disampaikan.				
	Guru mengenalkan tokoh-tokoh pembaruan				

Penggunaan Bahasa dan gaya bertutur	islam dengan Bahasa yang mudah dipahami.				
	Storytelling menggunakan intonasi dan ekspresi yang menarik.				
	Pilihan kata mampu menggugah imajinasi audiens.				
Visualisasi & kreatifitas	Storytelling membantu saya membayangkan situasi dengan jelas.				
	Penggunaan deskripsi dalam cerita memperkuat imajinasi.				
	Ada unsur kejutan atau kreativitas dalam penyampaian cerita.				
Interaksi dan keterlibatan audiens	Saya merasa terlibat dan tidak bosan selama cerita berlangsung.				
	Storyteller berinteraksi dengan audiens (kontak mata, pertanyaan, ekspresi).				
	Cerita memberikan kesan mendalam atau inspirasi setelah disampaikan.				

3.3 Tabel Angket Variabel Y (minat belajar)

ANGKET VARIABEL Y (MINAT BELAJAR)

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN	TANGGAPAN			
			SS	S	TS	STS
1	Perhatian	Saya dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik				
2		Saya mencoba menangkap isi materi yang disampaikan				
3		Saya menuliskan hal-hal penting dari penjelasan guru				
4	ketertarikan	Saya merasa antusias saat guru menyampaikan pelajaran				
5		Saya merasakan bersemangat Ketika belajar menggunakan metode storytelling				
6		Saya tertarik mendengarkan guru ketika menjelaskan pelajaran				
7	Rasa Senang	Saya menikmati kegiatan pembelajaran ketika menggunakan metode storytelling				

8	keterlibatan	Saya merasa antusias saat guru memberikan tugas				
9		Saya senang memberikan jawaban atas pertanyaan dari guru				
10		Saya mengajukan pertanyaan apabila masih terdapat materi yang belum saya mengerti				
11		Saya berusaha memperoleh nilai yang bagus				
12		Saya aktif dalam pembelajaran				

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah catatan kejadian yang telah lewat. Analisis dokumen berfungsi sebagai penyempurna dari metode observasi dan wawancara sebagai bagian dari penelitian kualitatif.

Dokumen yang dimanfaatkan oleh peneliti melalui penelitian ini meliputi: lembar panduan observasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kuesioner

mengenai minat belajar siswa dan juga dokumentasi foto yang diambil selama proses penilaian berlangsung.

F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipakai dalam studi ini terdiri dari alat untuk mengobservasi, pencatatan dan pengambilan data mengenai Implementasi *Storytelling* untuk meningkatkan minat belajar siswa, melalui data tersebut peneliti dapat melihat apakah sudah adanya perubahan lebih baik atau belum .

3.4 Tabel Kisi-kisi Instrumen Penelitian

N O	Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan
1	Implementasi	Metode Storytelling	Struktur Alur Cerita	Guru menceritakan tokoh-tokoh pembaruan islam dengan alur cerita yang jelas.
				Alur cerita yang guru sampaikan mudah difahami.
				Guru memberikan pesan atau makna yang

				jelas dalam kisah tokoh-tokoh pembaruan islam.
			Karakter dan emosi	Karakter tokoh-tokoh pembaruan islam memiliki kepribadian yang jelas.
				Saya merasakan emosi tokoh-tokoh pembaruan islam dari cerita yang guru sampaikan
				Storytelling membangun empati terhadap cerita yang disampaikan.
			Penggunaan Bahasa dan gaya bertutur	Guru mengenalkan tokoh-tokoh pembaruan islam dengan Bahasa yang mudah dipahami.

				Storytelling menggunakan intonasi dan ekspresi yang menarik.
				Pilihan kata mampu menggugah imajinasi audiens.
			Visualisasi & kreatifitas	Storytelling membantu saya membayangkan situasi dengan jelas.
				Penggunaan deskripsi dalam cerita memperkuat imajinasi.
				Ada unsur kejutan atau kreativitas dalam penyampaian cerita.
			Interaksi dan keterlibatan audiens	Saya merasa terlibat dan tidak bosan selama cerita berlangsung.
				Storyteller berinteraksi dengan

				audiens (kontak mata, pertanyaan, ekspresi).
				Cerita memberikan kesan mendalam atau inspirasi setelah disampaikan.
2	Minat Belajar	Peningkatan Minat Belajar	Perhatian	Saya dapat memahami materi yang dipaparkan oleh guru
				Saya mencoba memahami isi materi yang disampaikan
				Saya menulis hal-hal penting dari penjelasan guru
			ketertarikan	Saya merasa antusias saat guru menyampaikan pelajaran
				Saya merasa bersemangat Ketika belajar menggunakan

				metode storytelling
				Saya tertarik mendengarkan guru ketika menjelaskan pelajaran
			Rasa Senang	Saya merasa gembira ketika ada aktivitas storytelling
				Saya merasa gembira saat guru memberikan tugas
				Saya senang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
			keterlibatan	Saya bertanya Ketika ada pembelajaran yang tidak saya fahami
				Saya berusaha mendapatkan hasil nilai yang baik
				Saya aktif dalam pembelajaran

3		Pelajaran SKI		Saya tertarik dengan pelajaran SKI
				Saya mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru
				Saya antusias saat guru menyampaikan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
				Saya rutin mencatat materi SKI yang dijelaskan oleh guru
				Saya tidak ragu untuk meminta penjelasan kepada guru jika ada materi yang masih belum saya mengerti
				Saya suka merasa bosan dengan penyampaian

				guru saat mengajar SKI
				Saya suka mengobrol bersama teman saat pembelajaran SKI
				Saya selalu mengantuk saat pelajaran SKI
				Saya merasa kurang senang dengan pelajaran SKI
				Saya tidak suka diberikan tugas (PR) khususnya tentang SKI

G. Teknik Analisis Data

Tanpa analisis, atau olahan, data yang dikumpulkan tidak akan berguna. Analisis data merupakan tahapan dalam mengolah serta menafsirkan data guna memperoleh pemahaman atau kesimpulan menempatkan beragam informasi yang selaras dengan sasaran yang hendak dicapai. Data dianalisis untuk menemukan solusi berdasarkan perumusan

masalah yang telah ditentukan. Data disajikan setelah melalui proses pengelompokan untuk menjadi signifikan sehingga memungkinkan diperolehnya kesimpulan secara umum. Data yang telah dihimpun akan dianalisis dengan pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif dengan metode kualitatif dan kuantitatif melalui perhitungan persentase. Adapun rumus yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

F = Jumlah frekuensi yang akan dikonversi ke dalam bentuk persentase

N = Jumlah total seluruh frekuensi yang ada

P = Hasil nilai dalam bentuk persentase

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner tentang minat belajar siswa kelas XI akan diperoleh persentase nilai. Persentase tersebut selanjutnya dapat diubah menjadi pedoman dalam menentukan skala penilaian. Adapun kriteria skala yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.5 Tabel Skala Persentase

Presentase	Kategori penilaian
86% - 100%	Sangat besar
71% - 85%	Tinggi
56% - 70%	Cukup
41% - 55%	Rendah
25% - 40%	Sangat rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi dan Analisis Siklus

1. Penjabaran Kondisi Sebelum Proses Pelaksanaan

Sebelum kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai, peneliti awalnya melakukan tahap persiapan sebelum memulai penelitian berupa observasi tahap awal di MA Darut Tafsir Al-Husaini Bojongsari Kota Depok. Melalui observasi ini, peneliti memperoleh data awal mengenai karakteristik sekolah, profil guru, serta profil siswa yang akan menjadi subjek penelitian. Pada pertemuan dengan kepala MA Darut Tafsir Al-Husaini Bojongsari Kota Depok, peneliti disambut dengan baik dan penuh keakraban.

Kepala Madrasah menginisiasi diskusi dengan peneliti, menanyakan tujuan dan maksud observasi yang dilakukan di MA Darut Tafsir Al-Husaini Bojongsari Kota Depok. Peneliti menjelaskan bahwa penelitian ini merupakan bagian dari skripsi yang berfokus pada

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), kepala madrasah memberikan respons positif dan merekomendasikan peneliti untuk berkonsultasi dengan pengajar mata pelajaran SKI kelas XI MA Darut Tafsir Al Husaini Bojongsari Kota Depok untuk memperoleh informasi yang lebih spesifik dan relevan.

Peneliti melakukan pertemuan lanjutan dengan guru mata pelajaran SKI, Ibu Novi Ameliani, S.Pd., untuk membahas rencana penelitian. Dalam pertemuan tersebut, peneliti menjelaskan tujuan dan ruang lingkup pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang direncanakan di kelas XI MA Darut Tafsir Al-Husaini. Ibu Novi Ameliani, S.Pd. berperan sebagai kolaborator melalui penelitian ini, sementara peneliti berperan sebagai pengamat. Selanjutnya, peneliti serta Ibu Novi Ameliani, S.Pd. menyepakati jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran.

Setelah itu peneliti menyebarkan angket untuk mengetahui kondisi awal atau pra- siklus. Dari hasil pengisian melalui angket, data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Merangkum Hasil Angket Minat Belajar Siswa pada tahap Awal

N o	Ukura n	Poin sebena rnya	Poin maksim um	Pers en (%)	Kate gori
1	Perhatia n	176	336	52,3 8	Rend ah
2	Ketertar ikan	162	336	48,2 1	Rend ah
3	Rasa senang	185	336	55,0 5	Rend ah
4	Keterlib atan	173	336	51,4 8	Rend ah
	Jumlah	696	1.344	51,7 8	Rend ah

2. Deskripsi dan Temuan pada Siklus 1

Pertemuan awal

a. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Mengacu pada hasil pelaksanaan pra siklus, maka perencanaan pada pertemuan awal, peneliti menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *storytelling*. Adapun alat atau media pembelajaran yang harus dipersiapkan yaitu: Perencanaan Pembelajaran (RPP) serta mempersiapkan lembar observasi serta angket minat belajar siswa yang dirancang untuk mengetahui langsung bagaimana ketertarikan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan Metode *Storytelling* diamati melalui angket. Penilaian terhadap siswa dilakukan berdasarkan respons mereka terhadap setiap butir pertanyaan dalam angket tersebut. Skor yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan skala penilaian yang diklasifikasikan ke dalam lima kategori

persentase: kategori sangat tinggi berkisar antara 86% hingga 100%, tinggi antara 71% hingga 85%, sedang antara 56% hingga 70%, rendah antara 41% hingga 55% dan sangat rendah antara 25% hingga 40%.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Pertemuan pertama pada siklus pertama dilaksanakan di hari jum'at 09 Mei 2025 melalui materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu, Gerakan Pembaruan Islam. Kegiatan pada pertemuan pertama siklus 1 dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (JP) dengan pembagian waktu 2 kali 35 menit. Tahapan kegiatan yang dijalankan meliputi:

1) Kegiatan pendahuluan

Sebelum memasuki inti pembelajaran, peneliti memulai pelajaran dengan menyapa, menanyakan kondisi siswa dan melakukan pemeriksaan kehadiran mereka. Selanjutnya, peneliti memandu siswa agar membaca do'a sebelum memulai pembelajaran dan

mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan selama pembelajaran berlangsung. Untuk mengaitkan materi sebelumnya, peneliti memberikan beberapa pertanyaan pemantik. Setelah kondisi kelas menjadi kondusif dan siswa siap mengikuti pembelajaran, peneliti menjelaskan sasaran pembelajaran yang ingin dicapai pada hari tersebut serta memberikan motivasi sesuai dengan materi yang akan dipelajari guna membangkitkan semangat belajar siswa.

2) Kegiatan Inti

a) Pada tahap ini, peneliti menyiapkan berbagai media dan alat yang dibutuhkan untuk pelaksanaan metode *story telling*, seperti laptop yang telah memuat video materi, infokus serta speaker sebagai media pendukung penyampaian materi. Perangkat-perangkat tersebut dipersiapkan dan dihubungkan satu sama lain

guna mendukung kelancaran proses pembelajaran.

- b) Siswa mengikuti pemaparan materi secara bersama-sama dengan menyimak tayangan video dan mencatat poin-poin penting dari materi yang disampaikan.
- c) Setelah itu, peneliti mengajak siswa untuk mengenali bagian-bagian materi yang belum dimengerti.
- d) Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi antar peserta didik guna membahas materi yang telah dipelajari bersama.
- e) Siswa diminta untuk menyiapkan setiap orang satu pertanyaan yang nantinya akan diajukan kepada teman sekelas secara acak.
- f) Setelah itu, peneliti bersama siswa menyusun kesimpulan mengenai poin-poin penting yang sudah dipelajari dari bahan yang telah disampaikan.

3) Kegiatan Penutup

Sebagai penutup, peneliti memperkuat pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari, dengan tujuan agar siswa yang masih belum memahami materi dapat memperoleh penjelasan lebih lanjut dan diberi kesempatan untuk bertanya. Kemudian, peneliti memberikan tugas rumah guna menilai tingkat pemahaman siswa terhadap materi. Pembelajaran ditutup dengan bersama-sama membaca doa dan mengucapkan salam penutup.

4) Pengamatan (*Observasi*)

Peneliti bersama kolaborator melakukan observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran, mulai dari awal hingga akhir. Fokus pengamatan adalah pada minat belajar siswa, khususnya saat diterapkannya metode *story telling*. Terlihat bahwa siswa menunjukkan keaktifan dan semangat yang tinggi karena metode ini merupakan pengalaman baru bagi mereka dalam pembelajaran

Sejarah Kebudayaan Islam. Mereka tampak sangat antusias saat menyimak dan mengamati materi yang ditampilkan dalam bentuk video. Setelah sesi pembelajaran usai, peneliti mengirimkan siswa untuk mengisi angket yang memuat beberapa pertanyaan guna mengevaluasi pengaruh penggunaan metode tersebut dalam proses pembelajaran. Nilai hasil angket mengenai minat belajar siswa pada pertemuan pertama pada siklus 1 disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus I (Pertemuan I)

No	Indikator	Skor aktual	Skor ideal	Persentase (%)	Kategori
1	Perhatian	233	336	69,34	Sedang

2	Ketertarikan	189	336	56,25	Sedang
3	Rasa senang	235	336	69,94	Sedang
4	Keterlibatan	197	336	58,63	Sedang
	Jumlah	854	1.344	63,54	Sedang

Dari data yang tercantum pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa minat belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Darut Tafsir Al Husaini Bojongsari Depok pada siklus 1 pertemuan pertama menunjukkan peningkatan. Seluruh indikator berada pada kategori sedang dengan persentase capaian sebesar 63,54%.

5) Refleksi

Setelah proses pembelajaran menggunakan metode *story telling*, peneliti melakukan refleksi

terhadap pelaksanaan kegiatan pada pertemuan pertama di siklus I. Tujuan refleksi ini adalah untuk menemukan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran dan dijadikan acuan untuk memperbaiki pelaksanaan di pertemuan selanjutnya. Refleksi terhadap pelaksanaan siklus 1 data pertemuan pertama disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Refleksi Siklus I
Pertemuan Pertama**

No	Hasil Refleksi	Saran/ Rekomendasi
1	Kegiatan Pembelajaran kurang terorganisir dalam penayangan vidio	Peneliti akan lebih cermat dalam menyusun urutan penyampaian instruksi dan tindakan pembelajaran, agar peserta didik tidak mengalami

		kebingungan dalam mengikuti kegiatan.
2	Peneliti masih kurang memperhatikan siswa yang mengalami masalah dalam penglihatan	Bagi siswa yang mengalami gangguan penglihatan, penempatan tempat duduk akan diatur di barisan depan agar mereka dapat mengikuti pelajaran dengan lebih optimal.

Pertemuan kedua

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada pertemuan kedua, peneliti melakukan tahap perencanaan yang secara umum serupa dengan pertemuan pertama, yaitu menyusun berbagai instrumen penelitian yang akan diterapkan selama

pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode *story telling*.

Perangkat pembelajaran dan instrumen yang disiapkan meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi serta angket minat belajar siswa yang bertujuan untuk mengukur tingkat minat siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan metode *story telling*. Penilaian terhadap siswa dilakukan berdasarkan jawaban pada setiap butir pertanyaan dalam angket. Skor yang diperoleh kemudian diklarifikasi ke dalam kategori berdasarkan persentase, kategori tersebut meliputi: sangat tinggi dengan rentang 86% hingga 100%, tinggi antara 71% hingga 85%, sedang pada 56% hingga 70%, rendah antara 41% hingga 55% dan sangat rendah di kisaran 25% hingga 40%.

Upaya yang dirancang oleh peneliti guna mengatasi kendala yang terjadi pada pertemuan sebelumnya mencakup peningkatan perhatian terhadap

urutan penyampaian instruksi dan tindakan, agar siswa tidak mengalami kebingungan. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran berjalan lebih sistematis serta mengantisipasi berbagai kendala yang mungkin dihadapi siswa selama kegiatan berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Sesi kedua dalam siklus I diselenggarakan pada hari Jum'at, 16 Mei 2025 dengan topik yang sama seperti pertemuan sebelumnya, yaitu Gerakan Pembaruan Islam.

1) Kegiatan Awal

Sebelum memulai pelajaran, peneliti membuka kegiatan dengan memberi salam, menanyakan kabar siswa serta melakukan pengecekan kehadiran. Peneliti membimbing siswa untuk membaca do'a sebelum memulai pembelajaran serta mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan. Setelah itu, peneliti mengawali pembelajaran dengan memberikan pertanyaan

terkait materi yang telah dipelajari sebelumnya dan membantu menata posisi duduk siswa. Ketika seluruh siswa sudah siap untuk belajar, peneliti menjelaskan target pembelajaran yang ingin dicapai dan menyampaikan motivasi yang sesuai dengan materi, guna meningkatkan semangat belajar siswa.

2) Kegiatan Inti

- a) Peneliti menyiapkan sejumlah alat pendukung untuk penerapan metode *story telling*, salah satunya adalah laptop yang sudah memuat video materi, lalu menghubungkannya dengan infokus dan *speaker* sebagai media bantu penyampaian.
- b) Siswa menyimak pemaparan materi secara bersama-sama sambil mencatat poin-poin penting dari isi tayangan.

- c) Setelah itu, peneliti mengarahkan siswa agar mengenali sebanyak-banyaknya bagian materi yang belum mereka pahami.
- d) Kemudian, siswa dibagi kedalam empat kelompok, masing-masing beranggotakan 5 hingga 6 orang.
- e) Selanjutnya, mereka diarahkan untuk berdiskusi secara kelompok mengenai isi materi yang telah dipelajari.
- f) Siswa diarahkan untuk menyiapkan secara individu tiga pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah ditampilkan melalui video *story telling*. pertanyaan-pertanyaan ini nantinya akan diajukan kepada kelompok lain.
- g) Setelah semua kelompok menyelesaikan penyusunan pertanyaan, salah satu perwakilan dari tiap kelompok diminta untuk tampil di depan kelas, membacakan

pertanyaan yang telah dibuat dan menunjuk kelompok lain untuk menjawabnya.

- h) Kelompok yang berhasil menjawab dengan tepat akan memperoleh poin tambahan sebagai bentuk apresiasi.
- i) Setelah setiap pertanyaan mendapatkan jawaban dan telah dibahas bersama-sama peneliti, kegiatan dilanjutkan dengan penyusunan kesimpulan yang dirumuskan bersama antara peneliti dan siswa mengenai poin-poin penting berdasarkan materi yang sudah dipelajari.

3) Kegiatan Penutup

Peneliti menegaskan kembali materi yang sudah disampaikan untuk membantu siswa yang masih belum memahami, serta memberi kesempatan kepada mereka untuk bertanya. Kemudian, siswa diberi tugas rumah berkaitan dengan materi pembelajaran guna mengukur

pemahaman mereka di luar kelas. Pembelajaran ditutup dengan pembacaan doa bersama dan salam sebagai penutup kegiatan.

c. Pengamatan (*Observing*)

Peneliti dalam konteks ini, melakukan observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dari awal hingga penutup sesi. Fokus observasi ditujukan pada minat belajar siswa, khususnya saat diterapkannya metode *story telling*. Observasi ini bertujuan untuk menilai aktivitas solusi yang telah dirancang berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1 pertemuan pertama.

Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat adanya peningkatan, antara lain proses pembelajaran yang berlangsung lebih terstruktur serta siswa yang sebelumnya mengalami kendala dalam menyimak video karena gangguan penglihatan kini siswa dapat memahami pelajaran dengan lebih optimal. Sementara

itu, hasil angket terkait minat belajar siswa pada pertemuan kedua di siklus 1 tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan II

N o	Indikator	Skor aktua l	Sko r idea l	Persenta se	Kateg ori
1	Perhatian	254	336	75,59	Tinggi
2	Ketertari kan	232	336	69,04	Sedan g
3	Rasa senang	231	336	68,75	Sedan g
4	Keterlibat an	237	336	70,53	Sedan g
	Jumlah	954	1.34 4	70,97	Sedan g

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa antusiasme belajar siswa kelas

XI Madrasah Aliyah Darut Tafsir Al Husaini Bojongsari Depok pada siklus 1 pertemuan kedua masuk ke dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 70,97%. Walaupun masih dalam kategori yang sama, terjadi peningkatan dari pertemuan pertama yang hanya mencapai 63,54% naik sebesar 7,43%. Selain itu, indikator perhatian mengalami peningkatan hingga masuk ke dalam kategori tinggi.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Setelah pembelajaran menggunakan metode *story telling* selesai dilaksanakan, peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus 1 pertemuan kedua. Tujuan dari refleksi ini adalah untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang muncul dan menjadi acuan dalam merancang perbaikan untuk pertemuan berikutnya. Adapun hasil refleksi dari pelaksanaan siklus 1 pertemuan kedua informasi tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Refleksi Siklus 1

Pertemuan Kedua

No	Hasil Refleksi	Saran/ Rekomendasi
1	Beberapa siswa yang duduk di bagian belakang menyatakan kurang merasa nyaman saat menonton video <i>storytelling</i> yang ditayangkan karena jarak pandang yang terlalu jauh.	Peneliti meminta siswa menunjuk perwakilan kelompok untuk membawa laptop pada pertemuan selanjutnya.
2	Terdapat siswa yang mengobrol dan tidur saat kerja kelompok.	Peneliti lebih mengamati situasi di dalam kelas.

3. Siklus II

Pertemuan Pertama

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari pertemuan pertama dan kedua pada siklus 1, diketahui bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI mulai menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan situasi awal. Oleh karena itu, pada tahap ini peneliti memilih untuk tetap menerapkan metode yang sama, yaitu *story telling*. Namun, mengacu pada hasil refleksi sebelumnya, peneliti memberikan arahan agar setiap kelompok siswa membawa satu unit laptop untuk digunakan selama pembelajaran serta akan lebih memperhatikan situasi dan kenyamanan kelas.

Perlengkapan pembelajaran dan alat evaluasi yang disusun meliputi: RPP, lembar observasi serta angket untuk mengukur minat belajar siswa yang digunakan untuk mengukur sejauh mana ketertarikan peserta

didik saat mengikuti kegiatan belajar menggunakan metode *story telling*. Penilaian dilakukan berdasarkan respons siswa terhadap setiap butir pertanyaan dalam angket, yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan persentase skor, dengan kategori sebagai berikut: kategori penilaian terdiri atas: Sangat Tinggi (86%-100%), Tinggi (71%-85%), Sedang (56%-70%), rendah (41%-55%) dan sangat rendah (25%-40%).

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at, 23 Mei 2025, berkaitan dengan bahan terbuka Tokoh-Tokoh Pembaruan Islam. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 2x35 menit (70 menit) sesuai dengan jumlah jam pelajaran (JP) yang telah dialokasikan.

1. Kegiatan Awal

Sebelum memasuki materi pembelajaran, peneliti memulai kegiatan dengan menyapa siswa, menanyakan kabar mereka serta melakukan absensi.

Selanjutnya, siswa diarahkan untuk membaca do'a sebelum belajar dan menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran.

Peneliti kemudian memberikan apersepsi melalui sesi tanya jawab mengenai materi sebelumnya, sekaligus membantu menata posisi tempat duduk siswa. Ketika suasana kelas sudah mendukung proses belajar, peneliti mulai menjelaskan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi yang relevan dengan materi agar siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a) Peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk menerapkan metode *story telling*, termasuk laptop yang sebelumnya sudah memuat video pembelajaran.
- b) Video tersebut kemudian dibagikan ke setiap laptop milik kelompok siswa yang sebelumnya diminta untuk dibawa ke kelas.

- c) Setiap kelompok siswa menyimak dan mengamati materi yang disajikan melalui tayangan video *story telling* serta mencatat poin-poin penting dari isi materi.
- d) Setelah itu, peserta didik diarahkan untuk melakukan diskusi kelompok guna membahas dan mendalami isi materi yang telah mereka pelajari.
- e) Peneliti meminta setiap siswa diminta menyusun tiga pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah diajarkan melalui video *story telling*. pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian dikumpulkan kepada peneliti untuk di acak. Selanjutnya, setiap kelompok akan memilih pertanyaan yang nantinya harus mereka jawab.
- f) Setelah seluruh kelompok selesai menyusun pertanyaan, masing-masing kelompok diminta untuk menjawab pertanyaan yang mereka

dapatkan. Peneliti bersama kelompok yang membuat pertanyaan akan memeriksa kebenaran jawaban.

- g) Kelompok yang mampu memberikan jawaban yang tepat akan memperoleh tambahan nilai sebagai bentuk penghargaan.
- h) Setelah setiap pertanyaan mendapat jawaban dan telah melalui diskusi bersama.
- i) Peneliti bersama siswa menyusun kesimpulan dari topik yang sudah dipelajari.

3. Kegiatan Akhir/ Penutup

Peneliti menegaskan kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya, untuk membantu siswa yang masih belum memahami agar lebih mengerti. Siswa juga dipersilakan mengajukan pertanyaan apabila terdapat bagian yang belum dimengerti. Selanjutnya, peneliti memberikan tugas rumah sebagai bahan evaluasi terhadap pemahaman

siswa di luar kelas. Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dan penyampaian salam sebagai penutup.

c. Pengamatan (*Observing*)

Seperti halnya melanjutkan observasi pada siklus sebelumnya, peneliti kembali mengamati aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran, dimulai sejak dimulainya sampai penutupan kegiatan. Fokus utama observasi ini dilakukan untuk melihat sejauh mana minat belajar siswa dengan kegiatan pembelajaran, khususnya saat diterapkannya *metode story telling*. Tujuan dari observasi ini adalah untuk menilai sejauh mana efektivitas solusi yang telah dilaksanakan sesuai dengan hasil evaluasi reflektif pada pertemuan pertama di siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan adanya peningkatan, salah satunya terlihat pada siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam menyimak video pembelajaran, kini dapat mengikuti kegiatan belajar dengan lebih baik. Hasil perolehan skor dari angka minat

belajar siswa pada pertemuan pertama dalam siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Angket Minat Belajar Siswa

Siklus

II Pertemuan I

No	Aspek Penilaian	Nilai Nyata	Nilai Maksimal	Presentase (%)	Klasifikasi
1	Perhatian	273	336	81,25	Tinggi
2	Ketertarikan	270	336	80,35	Tinggi
3	Rasa Senang	233	336	69,34	Sedang
4	Keterlibatan	239	336	71,13	Tinggi
	Jumlah	1.015	1.344	75,51	Tinggi

Merujuk pada data dalam tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat minat belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Darut Tafsir Al Husaini

Bojongsari Depok pada siklus II pertemuan pertama masuk dalam klasifikasi tinggi dengan persentase mencapai 75,51%. Meskipun demikian, masih terdapat terdapat satu indikator yang termasuk dalam klasifikasi sedang, yakni pada aspek Rasa Senang.

d. Refleksi (Reflecting)

Setelah kegiatan pembelajaran dengan metode *story telling* dilakukan, peneliti melakukan refleksi ulang terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan pertama. Refleksi ini dimaksudkan untuk menemukan kelemahan yang masih ditemukan selama proses pembelajaran, yang kemudian dijadikan sebagai dasar perbaikan dalam pelaksanaan pertemuan berikutnya. Hasil refleksi pada siklus II pertemuan pertama disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Refleksi Siklus II

Pertemuan Pertama

No	Hasil Refleksi	Saran/ Rekomendasi
1	Vidio yang ditampilkan kurang menarik dan cenderung membosankan.	Peneliti menyiapkan vidio <i>storytelling</i> yang lebih atraktif, misalnya dengan menggunakan format animasi agar lebih memikat perhatian siswa.

Pertemuan Kedua

a. Perencanaan Tindakan (*planning*)

Dalam pertemuan ini, peneliti merancang strategi perbaikan melalui menyiapkan vidio *story telling* yang lebih menarik, yaitu dengan memilih vidio dalam bentuk animasi.

Perlengkapan pembelajaran dan instrumen yang dipersiapkan meliputi: RPP, lembar observasi serta angket minat belajar siswa yang ditujukan untuk mengetahui tingkat ketertarikan peserta didik sepanjang berlangsungnya pembelajaran menggunakan metode *story telling*. Penilaian terhadap siswa dilakukan berdasarkan jawaban dari setiap butir pertanyaan dalam angket, yang kemudian dianalisis menggunakan skala persentase dengan kategori sebagai berikut: Sangat tinggi (86%-100%), tinggi (71%-85%), sedang (56%-70%), rendah (41%- 55%) dan sangat rendah (25%- 40%).

b. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at, 13 Juni 2025, dengan topik pembelajaran yang tetap sama seperti pertemuan sebelumnya, yaitu Tokoh-Tokoh Pembaruan Islam. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 2x35 menit (70 menit) sesuai alokasi waktu yang ditentukan.

1) Kegiatan Awal

Sebelum memasuki materi inti, peneliti memulai kegiatan dengan menyapa siswa dengan salam, menanyakan kabar mereka serta melakukan pengecekan kehadiran. Selanjutnya, peneliti membimbing siswa untuk do'a sebelum memulai pembelajaran dan mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan selama proses pembelajaran. Kemudian, peneliti memulai kegiatan apersepsi dengan melakukan sesi tanya jawab seputar materi yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah kondisi kelas kondusif, peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran serta menyampaikan motivasi yang relevan dengan topik agar siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar.

2) Kegiatan Inti

- a) Peneliti menyiapkan perangkat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan metode *story telling*, seperti laptop yang berisi video materi. Video tersebut

juga dikirim ke laptop masing-masing kelompok, sesuai arahan pada pertemuan sebelumnya.

- b) Setiap kelompok menyimak dan memperhatikan isi video pembelajaran, serta mencatat poin-poin penting yang disampaikan.
- c) Setelah itu, peserta didik diarahkan untuk melakukan diskusi kelompok guna membahas materi lebih lanjut.
- d) Selanjutnya, setiap siswa diminta untuk menyusun tiga pertanyaan yang berkaitan dengan isi video *story telling* yang telah diputar. Pertanyaan-pertanyaan ini nantinya ditujukan kepada kelompok lain.
- e) Setelah seluruh kelompok menyusun pertanyaan, perwakilan dari masing-masing kelompok diminta untuk maju ke depan kelas dan menyampaikan pertanyaan. Kelompok lain yang tercepat memberikan tanda untuk menjawab akan diberi

kesempatan menjawab dan memperoleh skor jika jawaban mereka benar.

- f) Setelah seluruh pertanyaan terjawab, skor dikumpulkan dan dihitung. Kelompok dengan nilai tertinggi akan diberikan hadiah berupa makanan ringan dari peneliti sebagai bentuk penghargaan.
- g) Kegiatan ditutup dengan penyusunan kesimpulan bersama antara peneliti dan siswa mengenai poin-poin utama yang diperoleh dari materi pembelajaran.

3) Kegiatan Akhir/ Penutup

Peneliti menyatakan kembali materi yang telah dipelajari untuk membantu siswa yang belum sepenuhnya memahami agar lebih mengerti. Siswa juga dipersilahkan mengajukan pertanyaan apabila masih terdapat bagian dari materi yang belum dipahami. Proses pembelajaran ditutup dengan doa bersama dan salam penutup.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan yang dilakukan pada pertemuan ini serupa dengan yang dilakukan pada pertemuan pertama siklus II, dilakukan observasi terhadap keseluruhan proses pembelajaran dari awal hingga selesai. Sementara itu, hasil akhir dari angket mengenai minat belajar siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Ringkasan Data Angket Minat Belajar

Siswa

Siklus II Pertemuan Kedua

N o	Aspek yang dinilai	Nilai aktual	Nilai maksimal	Presentase	Klasifikasi
1	Perhatian	274	336	81,54	Tinggi
2	Ketertarikan	270	336	80,35	Tinggi

3	Rasa senang	240	336	71,42	Tinggi
4	Keterlibatan	244	336	72,61	Tinggi
	Jumlah	1.028	1.344	76,48	Tinggi

Berdasarkan data dalam tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa antusiasme belajar siswa di Madrasah Aliyah Darut Tafsir Al Husaini Bojongsari Depok pada siklus II pertemuan kedua termasuk dalam klasifikasi tinggi, dengan persentase mencapai 76,48%. Capaian ini menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan pertemuan pertama yang hanya mencapai 63,54% dan meningkat lagi pada pertemuan kedua menjadi 70,97%, sehingga terdapat kenaikan sebesar 7,43% dari pertemuan pertama ke kedua.

d. Refleksi (Reflecting)

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dan hasil observasi selama setiap siklus berlangsung hingga akhir penelitian, terlihat bahwa pada siklus II pertemuan kedua terjadi peningkatan minat belajar siswa. Hal ini tampak

dari berbagai indikator, seperti perubahan sikap fisik siswa yang semula tampak lesu menjadi lebih tegap saat mengikuti pembelajaran, meningkatnya keaktifan dalam bertanya dan merespons materi serta terlihatnya antusiasme yang lebih tinggi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu, skor indikator minat belajar juga menunjukkan tren peningkatan dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya.

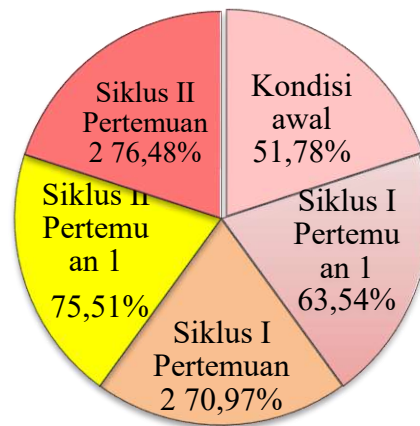
Dengan tercapainya target peningkatan minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang telah ditetapkan di awal, maka peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian sampai siklus II karena tujuan penelitian telah berhasil dicapai.

B. Pembahasan

Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Usai Menggunakan Metode *Story Telling* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas XI MA Darut Tafsir Al Husaini Bojongsari Depok

Pada pelaksanaan siklus I, fokus pembelajaran diarahkan pada penerapan metode *story telling* dalam penyampaian materi SKI. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan minat belajar peserta didik setelah dibandingkan dengan tahap awal. Jika pada awal penelitian tingkat minat siswa hanya mencapai 51,78% (kategori rendah), maka pada siklus I pertemuan pertama terjadi peningkatan menjadi 63,54% (kategori sedang). Peningkatan berlanjut di pertemuan kedua siklus I melalui persentase mencapai 70,97%. Walaupun masih dalam kategori sedang, persentase ini menunjukkan peningkatan sebesar 7,43% dibandingkan pertemuan sebelumnya, indikator perhatian siswa telah berada pada kategori tinggi. Namun demikian, peningkatan tersebut belum sepenuhnya memenuhi target sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu tindakan pada siklus II, guna lebih memaksimalkan hasil yang diharapkan.

Pada siklus II terlihat adanya peningkatan minat belajar siswa terhadap pertemuan pertama, yaitu sebesar 75,51%, lebih tinggi dibandingkan dengan pertemuan kedua pada siklus I yang terletak pada angka 70,97%. Nilai tersebut masuk dalam kategori Tinggi. Selanjutnya, pada pertemuan kedua pada siklus II, antusiasme belajar siswa kelas XI menunjukkan peningkatan kembali melalui persentase mencapai 76,48%. Kenaikan dari pertemuan awal ke pertemuan selanjutnya pada siklus II adalah sebesar 0,97% dan indikator perhatian siswa juga masuk dalam kategori Tinggi. Dengan tercapainya target peningkatan minat belajar yang telah ditetapkan sebelumnya, peneliti memutuskan bahwa penelitian cukup diselesaikan hingga siklus II. Penjelasan lebih rinci dapat dilihat melalui grafik berikut:

Gambar 4.1**Grafik Perkembangan Minat Belajar Siswa Kelas XI:
Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan hasil dari upaya yang ditunjukkan melalui bertambahnya minat belajar siswa, dapat disimpulkan menunjukkan bahwa terdapat perkembangan positif dalam minat belajar peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Darut Tafsir Al-Husaini Bojongsari Depok. Informasi tersebut dapat diamati secara lebih jelas melalui tabel dibawah ini.

**Tabel 4.9 Perbandingan Perkembangan Minat Belajar
Siswa**

Bentuk Tindakan yang dilakukan	Kategori Pengukuran	Rekapitulasi Angket Minat Belajar Siswa
Kondisi Awal	Hasil Kuisisioner Minat Belajar Peserta Didik pada tahap awal	51,78
Siklus I (Pertemuan Pertama)	Respon siswa terhadap Angket Minat Belajar di pertemuan awal siklus I	63,54

Pertemuan kedua pada siklus pertama	Hasil Angket Minat Belajar Siswa pada siklus I pertemuan kedua	70,97
Pertemuan awal pada Siklus kedua	Data Minat Belajar Siswa berdasarkan angket pada siklus II pertemuan pertama	75,51
Pertemuan lanjutan pada siklus kedua	Rekaptulasi Angket Minat Belajar Siswa pada siklus II Pertemuan kedua	76,48

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam minat belajar siswa. Pada kondisi awal, rata-rata hasil angket menunjukkan tingkat minat yang rendah. Kemudian meningkat menjadi 63,54 pada siklus I Pertemuan pertama dan naik lagi menjadi 70,97 pada pertemuan kedua. Selanjutnya, pada pertemuan pertama Siklus II, rata-rata hasil angket tercatat sebesar 75,51 dan mengalami peningkatan menjadi 76,48 pada pertemuan kedua. Data ini menunjukkan bahwa tujuan dari penelitian telah tercapai.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan metode *story telling* terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XI. Pendekatan ini terbukti sangat membantu guru dalam menyampaikan materi secara menarik serta menyenangkan, yang membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar.

Mengacu pada teori-teori yang telah dijelaskan, peneliti menarik kesimpulan bahwa minat belajar siswa

kelas XI dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat ditingkatkan secara signifikan melalui metode penerapan *story telling*. dibandingkan dengan metode ceramah konvensional, *story telling* dinilai lebih efektif dalam menarik perhatian dan membangkitkan ketertarikan siswa pada materi yang diberikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *story telling* terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Darut Tafsir Al Husaini Bojongsari Depok.

Hal ini terbukti dari peningkatan persentase hasil angket minat belajar siswa. Pada kondisi awal, tingkat minat siswa tergolong rendah, ditunjukkan oleh persentase sebesar 51,78%. Setelah tindakan pembelajaran menggunakan metode *story telling*, terjadi peningkatan secara bertahap. Pada siklus 1 pertemuan pertama, minat belajar naik ke kategori sedang dengan persentase 63,54%, kemudian meningkat lagi pada Siklus 1 pertemuan kedua menjadi 70,97% (masih dalam kategori sedang). Selanjutnya, pada pertemuan pertama siklus II, minat belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 75,51%. Kemudian,

pada pertemuan kedua siklus II, persentasenya meningkat menjadi 76,48%, yang juga termasuk dalam kategori tinggi.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, baik bagi guru maupun siswa:

1. Untuk Guru

- a. Guru diharapkan mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan pembelajaran.
- b. Disarankan agar guru mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran yang relevan dengan materi yang sedang diajarkan.
- c. Penting bagi guru untuk senantiasa menumbuhkan dan memelihara minat belajar siswa selama proses belajar berlangsung.

- d. Pemilihan metode pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan topik dan kebutuhan siswa, agar pembelajaran lebih efektif dan menarik.
- e. Guru juga sebaiknya terbuka untuk berdiskusi serta saling berbagi pengalaman dengan sesama guru demi meningkatkan kompetensi.
- f. Memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan kemajuan atau prestasi, sekecil apapun bentuknya, termasuk pujian lisan, sangat dianjurkan.

2. Untuk Siswa

- a. Siswa diharapkan memiliki motivasi tinggi dalam menuntut ilmu dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Siswa sebaiknya tidak memandang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai pelajaran yang membosankan atau kurang penting, melainkan sebagai bagian dari pembentukan karakter dan pemahaman budaya keislaman.
- c. Siswa hendaknya aktif dalam setiap sesi pembelajaran.

- d. Siswa dianjurkan untuk percaya diri dalam menyampaikan pendapat ketika mengikuti diskusi kelompok.
- e. Apabila menemui kendala dalam memahami materi, siswa diharapkan tidak disungkan untuk meminta penjelasan atau bertanya langsung kepada guru.

3. Untuk Sekolah

- a. Pihak sekolah sebaiknya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang lancarnya proses pembelajaran yang efektif.
- b. Sekolah juga diharapkan memberikan dukungan penuh kepada guru dalam menerapkan inovasi-inovasi pembelajaran yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aimang, T. H. (2023). *Pengaruh Pemanfaatan Media Augmented Reality Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Iv. 01*, 1–23.
- Apriant, N., Purnawati, A., Nur'aslinda, S., & Sari, H. (2023). Manfaat Story Telling dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Al-Amin*, 1(1), 67–81.
- Ariyanti, N., Marleni, & Prasrihamni, M. (2022). Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di SD Negeri 10 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1450–1455.
- Arju, P. (2023). *Implementasi Strategi Story Telling Pada Mata Pelajaran SKI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X MA Al Fatah Natar*. 1–54.
- Aziza, N., Sridana, N., Hikmah, N., & Subarinah, S. (2023). Analisis Kesalahan dan Scaffolding dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Pecahan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 221–231.

<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1119>

Damayanti, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah. *SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, 1(1), 99–108.

Hambali, H., Rozi, F., & Hayati, H. (2021). Metode Story Telling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 133. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i2.3424>

Hapsari, N. R. (2024). *Penggunaan metode storytelling dalam pendidikan akhlakul karimah anak di tpq nurul iman pakujati kabupaten brebes skripsi.*

HASIBUAN, L. R. (2023). PENGGUNAAN METODE DIGITAL STORYTELLING DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS X MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN ROBI'UL ISLAM PASAR LONTONG. In *Skripsi.*

Islamkelasx, S. K. (2020). *SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAMKELASX i.*

- Julianti, & Nurani. (2025). *Implementasi Metode Storytelling Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Swasta Seradi A. 1*(1), 119–127.
- Mahrusillah, M. (2022). *fiqih NEUROSTORYTELLING Tradisi Lisan Pengajaran Fath al-Mu'in di Banten*. A-Empat Anggota Ikapi Puri Kartika Banjarsari CI/1 serang 42123 www.a-empat.com.
- Muliana, H., Zaryl Gapari, M., & Izzuddin, A. (2024). Upaya Guru SKI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MA NW Penendem. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 27–46. <https://www.jurnal.zarilgapari.org/index.php/gafari>
- Mustofa, Z., Ulya, I. L., Muqorrobbin, Z., Pangestu, R. T., Rochim, R. L., & Prayitno, M. A. (2023). Strategi Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa dalam Memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). *Damhil Education Journal*, 3(1), 19–35. <https://doi.org/10.37905/dej.v3i1.1755>
- Nasrodin, & Ramiati, E. (2022). Penanaman Nilai-Nilai

- Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum 2013 Di Smp Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 83–97.
- Nurlina, Nurfadilah, & Bahri, A. (2021). *TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. LPP UNISMUH MAKASSAR ANGGOTA IKAPI.
- Parende, U. S., & Pane, W. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Intruction (PBL) Tema 8 Pada Siswa Kelas IV SDN 001 Samarinda Utara. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 25.
- Putri, M., Khotimah, K., & Maghfirah, D. N. (2024). *Jejak Sejarah Kebudayaan Islam : Eksplorasi Peran dan Warisan Intelektual Sunan Kalijaga dalam Pengembangan Kebudayaan Islam*. 22(01), 29–42.
- Ratih Pebrianti, & Ritonga, A. A. (2023). Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Penanaman Gemar Membaca pada Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 706–718.

<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.597>

- Rijal, A. (2025). *Penerapan Alat-Alat Pendidikan Islam Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. 2(January), 77–83.
- Sartika, S. B. (2022). Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. In *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*.
<https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>
- Su, A. (2018). Bab II Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 8–24.
- Tamonob, E. F., Margareta, K. M., & Kota, M. K. (2024). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA KELAS V SD NEGERI OEBOBO 2 KOTA KUPANG*. 3(2), 66–74.
- Tarbiyah, F., Nahdlatul, U., Sunan, U., Salsabila, Y. R., Islam, P. A., Islam, U., Sunan, N., Islam, P. A., Ibtidaiyah, M., & Islam, S. K. (2024). *Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas IV MI Salafiyah Tanjungsari keberlangsungan kehidupan yang efektif. Kurikulum menjadi inti dari pendidikan karena efektif*

bagi siswa (Sela, 2024). Kurikulu. 9(1), 65–84.

Lampiran

DOKUMENTASI
PERMOHONAN IZIN MENELITI KEPADA PEMIMPIN
PONDOK PESANTREN DARUT TAFSIR AL HUSAINI
BOJONG SARI DEPOK



WAWANCARA SEKALIGUS PENELITIAN
MEMPERKENALKAN METODE DIGITAL
STORYTELLING KEPADA GURU MATA PELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM



DOKUMENTASI SISWA SAAT BELAJAR SKI SEBELUM DITERAPKAN METODE DIGITAL STORYTELLING



DOKUMENTASI SAAT PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SKI DENGAN MENGGUNAKAN METODE DIGITAL STORYTELLING

- A. Pengenalan metode digital storytelling kepada siswa-siswi kelas XI MA Pondok Pesantren Darut Tafsir Al Husaini Bojong Sari Depok



- B.** Dokumentasi saat peneliti menyampaikan penjelasan tindakan maupun perintah yang akan dilakukan siswa



- C.** Siswa saat mendengarkan dan menonton video digital storytelling serta mencatat hal-hal yang penting dari tayangan video yang disajikan.





D. Siswa saat melakukan diskusi kelompok dan tanya jawab terkait materi yang ditayangkan





UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jln. Taman Amir Hamzah No.5 Jakarta 10320
021 290 6501 - 021 315 6964
fkip@unusia.ac.id - www.unusia.ac.id

Nomor : 116/DK.FKIP/100.02.14/II/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Observasi Penelitian

Kepada Yth,
Bpk/Ibu, Pimpinan Ponpes Darut Tafsir Al Husaini
Di Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Bapak/Ibu selaku Pimpinan Ponpes Darut Tafsir Al Husaini, semoga Bapak/Ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT serta sehat selalu hingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Aamiin.

Sehubungan dengan hal tersebut pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Dea Putri Wardani**
NIM : 21130054
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu

Adalah mahasiswa/i Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, mohon diperkenankan untuk melaksanakan Observasi penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin guna mendapatkan data yang diperlukan, sebagai bahan dalam penyusunan skripsi.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terimakasih

Wallahul Muwafiq Illa Aqwamith Thorieq

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Jakarta, 07 Februari 2025
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dede Setiawan, M.Pd.
NIDN. 2110118201

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

ANGKET VARIABEL Y (MINAT BELAJAR)

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN	TANGGAPAN			
			SS	S	TS	STS
1	Perhatian	Saya dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik				
2		Saya mencoba menangkap isi materi yang disampaikan				
3		Saya menuliskan hal-hal penting dari penjelasan guru				
4	ketertarikan	Saya merasa antusias saat guru menyampaikan pelajaran				
5		Saya merasakan bersemangat Ketika belajar menggunakan metode storytelling				
6		Saya tertarik mendengarkan guru ketika menjelaskan pelajaran				
7	Rasa Senang	Saya menikmati kegiatan pembelajaran ketika menggunakan metode storytelling				

8		Saya merasa antusias saat guru memberikan tugas				
9		Saya senang memberikan jawaban atas pertanyaan dari guru				
10	keterlibatan	Saya mengajukan pertanyaan apabila masih terdapat materi yang belum saya mengerti				
11		Saya berusaha memperoleh nilai yang bagus				
12		Saya aktif dalam pembelajaran				

1. Hasil Angket Pra Siklus

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Jumlah
1.	ARDIANSYAH	1	3	4	1	2	3	1	4	3	1	1	4	28
2.	ZAINAB	2	3	3	1	2	3	2	4	4	2	1	3	30
3.	KHOIRUL ANAM	1	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	28
4.	M.RIZKI FADHILAH	1	4	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	30
5.	MEYSA SAHIRA M.	2	2	3	1	2	3	1	3	4	2	2	3	28
6.	MUHAMMAD FAJRI	2	2	2	2	2	4	2	3	4	2	2	4	31
7.	MAISYA NURRAHMA	1	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	28
8.	M.AKMAL WISAM	2	2	2	2	1	3	1	1	3	2	2	4	25
9.	LAILATULMAGFIROH	3	3	3	2	2	2	1	2	3	2	2	3	28
10.	MUHAMMAD FAUZI	2	3	2	2	2	1	1	3	3	2	1	3	25
11.	M.ABDUL HAQI AL KAHFI	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	19
12.	SALSABILA NADHIFA RAHMAN	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	1	2	22
13.	BABAY BAIHAQI	1	2	3	2	2	3	2	1	3	2	2	2	25
14.	NADHIVA MAYSUN A.	2	3	1	1	1	1	1	2	2	1	1	4	20
15.	HILYA ZAHROTU SIFA	1	2	1	2	1	2	2	3	1	2	2	1	20
16.	FAHISHA AYU JINAN	2	2	3	2	1	3	1	2	2	2	2	3	25
17.	KAYLA SALSABILA	2	1	1	2	2	1	2	3	1	2	2	1	20

18.	INTAN RISMAWAN	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	1	3	23
19.	SYAVINA MAHANJANI	2	1	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	26
20.	MUHAMMAD FIKRI	3	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	1	23
21.	M.IKHSAN RAMADANI	2	1	1	2	1	1	1	1	3	2	2	3	20
22.	ASYIFAQ UBAYYU AJI	2	3	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	18
23.	REGINA YOSIE O.	3	3	3	1	2	1	2	2	2	2	1	3	25
24.	AZHAR ILHAM S.	1	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	3	25
25.	EVAN PRAWIRA U.	2	2	3	2	2	1	2	1	3	2	2	3	25
26.	KAYLA NUR AMALIA	1	3	2	1	2	3	1	3	2	2	2	3	25
27.	NURUL IZZA RAHMAWATI	2	3	2	2	2	4	2	3	2	2	2	1	27
28.	SHAFNA FAIRUZ	3	2	3	1	2	3	2	4	1	2	1	3	27
		51	65	60	47	51	64	45	69	71	52	47	74	
		176			162			185			173			

2. Hasil Angket Siklus 1 Pertemuan pertama

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	jumlah
1.	ARDIANSYAH	3	3	4	1	2	3	1	4	3	1	1	4	30
2.	ZAINAB	2	3	3	1	2	3	2	4	4	2	1	3	30
3.	KHOIRUL ANAM	1	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	28

4.	M.RIZKI FADHILAH	1	4	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	30
5.	MEYSA SAHIRA M.	2	3	3	1	2	3	1	3	4	2	2	3	29
6.	MUHAMMAD FAJRI	2	3	3	2	2	4	2	3	4	2	2	4	33
7.	MAISYA NURRAHMA	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	31
8.	M.AKMAL WISAM	2	3	4	2	1	3	2	3	3	2	2	4	31
9.	LAILATULMAGFIROH	3	3	3	2	2	3	2	4	3	2	2	3	32
10.	MUHAMMAD FAUZI	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	30
11.	M.ABDUL HAQI AL KAHFI	1	4	3	1	2	3	2	3	3	2	2	3	29
12.	SALSABILA NADHIFA RAHMAN	2	4	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	31
13.	BABAY BAIHAQI	1	3	3	2	2	3	2	4	3	2	2	3	30
14.	NADHIVA MAYSUN A.	2	3	4	1	2	3	1	3	3	2	2	4	30
15.	HILYA ZAHROTU SIFA	1	3	4	2	2	4	2	3	4	2	2	4	33
16.	FAHISHA AYU JINAN	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	30
17.	KAYLA SALSABILA	2	3	3	2	2	4	2	3	4	2	2	4	33
18.	INTAN RISMAWAN	2	3	3	2	2	3	2	4	3	2	2	3	31
19.	SYAVINA MAHANJANI	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	30
20.	MUHAMMAD FIKRI	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	31
21.	M.IKHSAN RAMADANI	4	3	3	2	1	3	1	3	3	2	2	3	30
22.	ASYIFAQ UBAYYU AJI	3	3	4	1	2	3	1	4	3	1	1	4	30

23.	REGINA YOSIE O.	3	3	3	1	2	3	2	4	4	2	1	3	31
24.	AZHAR ILHAM S.	1	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	28
25.	EVAN PRAWIRA U.	2	4	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	31
26.	KAYLA NUR AMALIA	1	3	3	1	2	3	1	3	4	2	2	3	28
27.	NURUL IZZA RAHMAWATI	2	3	3	2	2	4	2	3	4	2	2	4	33
28.	SHAFNA FAIRUZ	3	3	3	1	2	3	2	4	4	2	1	3	31
		58	86	89	47	54	88	50	92	93	54	51	92	
		233			189			235			197			

3. Hasil Angket Siklus 1 Pertemuan Kedua

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	jumlah
	ARDIANSYAH	3	3	2	4	3	3	4	1	4	3	1	3	34
2.	ZAINAB	2	4	2	3	3	3	3	2	4	4	2	3	35
3.	KHOIRUL ANAM	4	4	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	34
4.	M.RIZKI FADHILAH	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	35
5.	MEYSA SAHIRA M.	2	4	3	4	3	3	3	1	3	4	2	3	35
6.	MUHAMMAD FAJRI	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	2	4	38
7.	MAISYA NURRAHMA	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	2	4	38

8.	M.AKMAL WISAM	3	2	3	4	2	2	4	2	3	3	2	3	33
9.	LAILATULMAGFIROH	2	3	3	4	2	3	3	2	4	3	2	3	34
10.	MUHAMMAD FAUZI	2	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	32
11.	M.ABDUL HAQI AL KAHFI	4	3	3	4	2	4	3	2	3	3	2	3	36
12.	SALSABILA NADHIFA RAHMAN	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	36
13.	BABAY BAIHAQI	4	2	3	2	2	3	3	2	4	3	2	3	33
14.	NADHIVA MAYSUN A.	3	3	3	3	1	2	4	1	3	3	2	3	31
15.	HILYA ZAHROTU SIFA	3	4	3	4	1	3	4	2	3	4	2	4	37
16.	FAHISHA AYU JINAN	2	4	2	3	1	3	3	2	3	3	2	3	31
17.	KAYLA SALSABILA	3	3	3	2	1	3	3	2	3	4	2	4	33
18.	INTAN RISMAWAN	2	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	35
19.	SYAVINA MAHANJANI	3	3	4	4	1	3	3	2	3	3	2	3	34
20.	MUHAMMAD FIKRI	2	4	4	2	1	3	3	2	3	3	2	3	32
21.	M.IKHSAN RAMADANI	2	3	3	2	1	3	3	1	3	3	2	4	30
22.	ASYIFAQ UBAYYU AJI	3	4	3	3	1	3	4	1	4	3	1	3	33
23.	REGINA YOSIE O.	4	3	2	3	1	3	3	2	4	4	2	3	34
24.	AZHAR ILHAM S.	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	32
25.	EVAN PRAWIRA U.	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	33

26.	KAYLA NUR AMALIA	4	3	2	2	3	3	3	1	3	4	2	3	33
27.	NURUL IZZA RAHMAWATI	3	3	4	2	4	3	3	2	3	4	2	4	37
28.	SHAFNA FAIRUZ	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	36
		80	93	81	85	64	83	89	50	92	93	54	90	
		254			232			231			237			

4. Hasil Angket Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1.	ARDIANSYAH	3	3	3	3	2	4	1	4	3	1	1	2	30
2.	ZAINAB	4	3	4	3	4	3	2	4	4	2	1	3	37
3.	KHOIRUL ANAM	4	2	4	3	2	4	2	3	3	2	2	3	34
4.	M.RIZKI FADHILAH	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	39
5.	MEYSA SAHIRA M.	2	3	4	3	3	3	1	3	4	2	3	3	34
6.	MUHAMMAD FAJRI	4	4	3	4	2	4	2	3	4	4	2	4	40
7.	MAISYA NURRAHMA	3	3	4	4	2	3	2	3	3	4	3	3	37
8.	M.AKMAL WISAM	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	37
9.	LAILATULMAGFIROH	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	38
10.	MUHAMMAD FAUZI	2	3	4	2	3	3	2	3	3	4	2	3	34

11.	M.ABDUL HAQI AL KAHFI	4	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	36
12.	SALSABILA NADHIFA RAHMAN	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	40
13.	BABAY BAIHAQI	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	37
14.	NADHIVA MAYSUN A.	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	36
15.	HILYA ZAHROTU SIFA	3	3	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	41
16.	FAHISHA AYU JINAN	2	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	35
17.	KAYLA SALSABILA	2	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	39
18.	INTAN RISMAWAN	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	35
19.	SYAVINA MAHANJANI	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	39
20.	MUHAMMAD FIKRI	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	33
21.	M.IKHSAN RAMADANI	4	3	3	4	3	3	1	3	3	2	2	3	34
22.	ASYIFAQ UBAYYU AJI	4	3	4	3	2	4	1	4	3	1	1	4	34
23.	REGINA YOSIE O.	3	3	3	4	3	3	2	4	4	2	1	3	35
24.	AZHAR ILHAM S.	2	3	3	3	4	4	2	3	3	2	2	3	34
25.	EVAN PRAWIRA U.	2	4	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	36
26.	KAYLA NUR AMALIA	3	3	4	3	4	4	1	3	4	2	4	3	38
27.	NURUL IZZA RAHMAWATI	2	3	4	4	3	4	2	3	4	2	2	4	37
28.	SHAFNA FAIRUZ	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	36
		86	89	98	91	84	95	52	88	93	78	73	88	
		273			270			233			239			

5. Hasil Angket Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1.	ARDIANSYAH	3	3	3	3	2	4	1	4	3	1	1	2	30
2.	ZAINAB	4	3	4	3	4	3	2	4	4	2	1	3	37
3.	KHOIRUL ANAM	4	2	4	3	2	4	2	3	3	2	2	3	34
4.	M.RIZKI FADHILAH	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	39
5.	MEYSA SAHIRA M.	2	3	4	3	3	3	1	3	4	2	3	3	34
6.	MUHAMMAD FAJRI	4	4	3	4	2	4	2	3	4	4	2	4	40
7.	MAISYA NURRAHMA	3	3	4	4	2	3	2	3	3	4	3	3	37
8.	M.AKMAL WISAM	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	37
9.	LAILATULMAGFIROH	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	38
10.	MUHAMMAD FAUZI	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	2	3	35
11.	M.ABDUL HAQI AL KAHFI	4	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	36
12.	SALSABILA NADHIFA RAHMAN	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	40
13.	BABAY BAIHAQI	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	37

14.	NADHIVA MAYSUN A.	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	38
15.	HILYA ZAHROTU SIFA	3	3	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	41
16.	FAHISHA AYU JINAN	2	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	35
17.	KAYLA SALSABILA	2	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	39
18.	INTAN RISMAWAN	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	35
19.	SYAVINA MAHANJANI	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	39
20.	MUHAMMAD FIKRI	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	34
21.	M.IKHSAN RAMADANI	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	36
22.	ASYIFAQ UBAYYU AJI	4	3	4	3	2	4	3	4	3	2	3	4	39
23.	REGINA YOSIE O.	3	3	3	4	3	3	2	4	4	2	3	3	37
24.	AZHAR ILHAM S.	2	3	3	3	4	4	2	3	3	2	2	3	34
25.	EVAN PRAWIRA U.	2	4	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	36
26.	KAYLA NUR AMALIA	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	3	40
27.	NURUL IZZA RAHMAWATI	2	3	4	4	3	4		3	4	2	2	4	35
28.	SHAFNA FAIRUZ	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	36
		87	89	98	91	84	95	59	88	93	79	77	88	
		274			270			240			244			

6. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus I Pertemuan Pertama

Sekolah : MA Daruttafsir Al-Husaini Mata Pelajaran: SKI	Kelas/Semester : XI (Genap) Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit
Materi Pokok : Gerakan Pembaruan Islam	KD : 3.4 dan 4.4

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu :

- Siswa dapat memahami konsep gerakan pembaharuan Islam
- Siswa dapat menjelaskan sejarah dan perkembangan gerakan pembaharuan Islam
- Siswa dapat menganalisis pengaruh gerakan pembaharuan Islam terhadap masyarakat Muslim

Media	Alat / Bahan
❖ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i>	❖ Penggaris, spidol, papan tulis
❖ <i>Lembar penilaian</i>	❖ Buku LKS
❖	❖ Buku Panduan Lainnya.
❖	❖ Infokus, laptop

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

<i>Pertemuan Ke-1</i>	
Pendahuluan	
1.	Peserta didik memberi salam, dan membimbing siswa berdoa
2.	Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking)
3.	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan
4.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
Kegiatan	
Inti	MENGAMATI
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengamati dan memperhatikan tayangan film Gerakan Pembaruan Islam dan siswa mencatat pokok-pokok penting dari materi yang disampaikan
	CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)
	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan

<i>Pertemuan Ke-1</i>	
Pendahuluan	
	yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Gerakan Pembaruan Islam</i>
	COLLABORATION (KERJASAMA)
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Gerakan Pembaruan Islam</i>
	COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	CREATIVITY (KREATIVITAS)
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Gerakan Pembaruan

<i>Pertemuan Ke-1</i>	
Pendahuluan	
	Islam . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
1.	Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
2.	Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
3.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Sikap:** Lembar pengamatan
- **Penilaian Pengetahuan:** LK peserta didik
- **Penilaian Keterampilan:** Kinerja & observasi diskusi
- **Laptop dan Infocus**

Mengetahui,
Guru Pamong,

09, Mei 2025

Mahasiswa

Novi Ameliani, S.Pd

NIP.

Dea Putri Wardani

NIM. 21130054

RPP Siklus I Pertemuan II

Sekolah : MA Daruttafsir Al-Husaini Mata Pelajaran: SKI	Kelas/Semester : XI (Genap) Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit
Materi Pokok : Gerakan Pembaruan Islam	KD : 3.4 dan 4.4

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu :

- Siswa dapat memahami konsep gerakan pembaharuan Islam
- Siswa dapat menjelaskan sejarah dan perkembangan gerakan pembaharuan Islam
- Siswa dapat menganalisis pengaruh gerakan pembaharuan Islam terhadap masyarakat Muslim

Media	Alat / Bahan
❖ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i>	❖ Penggaris, spidol, papan tulis
❖ <i>Lembar penilaian</i>	❖ Buku LKS
❖	❖ Buku Panduan Lainnya.
❖	❖ Infokus, laptop

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

<i>Pertemuan Ke-2</i>	
Pendahuluan	
1.	Peserta didik memberi salam, dan membimbing siswa berdoa
2.	Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking)
3.	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan
4.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
Kegiatan	
Inti	MENGAMATI
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengamati dan memperhatikan tayangan film Gerakan Pembaruan Islam dan siswa mencatat pokok-pokok penting dari materi yang disampaikan
	CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)
	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini

<i>Pertemuan Ke-2</i>	
Pendahuluan	
	<p>harus tetap berkaitan dengan materi <i>Gerakan Pembaruan Islam</i></p>
	COLLABORATION (KERJASAMA)
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Gerakan Pembaruan Islam</i>
	COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	CREATIVITY (KREATIVITAS)
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Gerakan Pembaruan Islam . Peserta didik kemudian diberi

<i>Pertemuan Ke-2</i>	
Pendahuluan	
	kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
1.	Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
2.	Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
3.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Sikap:** Lembar pengamatan
- **Penilaian Pengetahuan:** LK peserta didik
- **Penilaian Keterampilan:** Kinerja & observasi diskusi
- **Laptop dan Infocus**

Mengetahui,
Guru Pamong,

16, Mei 2025
Mahasiswa

Novi Ameliani, S.Pd

NIP.

Dea Putri Wardani

NIM. 21130054

RPP Siklus II Pertemuan I

Sekolah : MA Daruttafsir Al-Husaini Mata Pelajaran: SKI	Kelas/Semester : XI (Genap) Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit
Materi Pokok : Gerakan Pembaruan Islam	KD : 3.5 dan 4.5

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu :

- Siswa dapat mengenal ***tokoh-tokoh pembaharuan Islam***
- Siswa dapat menjelaskan kontribusi ***tokoh-tokoh pembaharuan Islam*** terhadap perkembangan Islam
- Siswa dapat menganalisis pengaruh ***tokoh-tokoh pembaharuan Islam*** terhadap masyarakat Muslim

Media	Alat / Bahan
❖ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i>	❖ Penggaris, spidol, papan tulis
❖ <i>Lembar penilaian</i>	❖ Buku LKS
❖	❖ Buku Panduan Lainnya.
❖	❖ Infokus, laptop

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

<i>Pertemuan Ke-3</i>	
Pendahuluan	
1.	Peserta didik memberi salam, dan membimbing siswa berdoa
2.	Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking)
3.	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan
4.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
Kegiatan	
Inti	MENGAMATI
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengamati dan memperhatikan tayangan film Gerakan Pembaruan Islam dan siswa mencatat pokok-pokok penting dari materi yang disampaikan
	CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)
	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini

Pertemuan Ke-3

Pendahuluan

harus tetap berkaitan dengan materi

Tokoh-Tokoh Pembaruan Islam

COLLABORATION (KERJA SAMA)

- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai ***Tokoh-Tokoh Pembaruan Islam***

COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)

- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait ***Tokoh-Tokoh Pembaruan Islam*** . Peserta didik

<i>Pertemuan Ke-3</i>	
Pendahuluan	
	kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
1.	Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
2.	Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
3.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Sikap:** Lembar pengamatan
- **Penilaian Pengetahuan:** LK peserta didik
- **Penilaian Keterampilan:** Kinerja & observasi diskusi
- **Laptop dan Infocus**

Mengetahui,
Guru Pamong,

23, Mei 2025

Mahasiswa

Novi Ameliani, S.Pd

NIP.

Dea Putri Wardani

NIM. 21130054

RPP Siklus II Pertemuan II

Sekolah : MA Daruttafsir Al-Husaini Mata Pelajaran: SKI	Kelas/Semester : XI (Genap) Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit
Materi Pokok : Gerakan Pembaruan Islam	KD : 3.5 dan 4.5

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu :

- Siswa dapat mengenal tokoh-tokoh pembaharuan Islam
- Siswa dapat menjelaskan kontribusi tokoh-tokoh pembaharuan Islam terhadap perkembangan Islam
- Siswa dapat menganalisis pengaruh tokoh-tokoh pembaharuan Islam terhadap masyarakat Muslim

Media	Alat / Bahan
❖ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i>	❖ Penggaris, spidol, papan tulis
❖ <i>Lembar penilaian</i>	❖ Buku LKS
❖	❖ Buku Panduan Lainnya.
❖	❖ Infokus, laptop

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

<i>Pertemuan Ke-4</i>	
Pendahuluan	
1.	Peserta didik memberi salam, dan membimbing siswa berdoa
2.	Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking)
3.	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan
4.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
Kegiatan	
Inti	MENGAMATI
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengamati dan memperhatikan tayangan film Gerakan Pembaruan Islam dan siswa mencatat pokok-pokok penting dari materi yang disampaikan
	CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)
	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini

Pertemuan Ke-4

Pendahuluan

harus tetap berkaitan dengan materi

Tokoh-Tokoh Pembaruan Islam

COLLABORATION (KERJA SAMA)

- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai *Tokoh-tokoh Pembaruan Islam*

COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)

- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait **Tokoh-Tokoh Pembaruan Islam** . Peserta didik

<i>Pertemuan Ke-4</i>	
Pendahuluan	
	kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
1.	Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
2.	Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
3.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

F. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Sikap:** Lembar pengamatan
- **Penilaian Pengetahuan:** LK peserta didik
- **Penilaian Keterampilan:** Kinerja & observasi diskusi
- **Laptop dan Infocus**

Mengetahui,
Guru Pamong,

13, Juni 2025

Mahasiswa

Novi Ameliani, S.Pd

NIP.






Dea Putri Wardani



NIM. 21130054

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Dea Putri Wardani

JUDUL : Implementasi Metode Storytelling
 untuk meningkatkan Minat Belajar
 Siswa Pada Pelajaran SKI Kelas XI
 MA Darut Tafsir Al-Husaini

No	Tanggal	Bimbingan	Paraf
1.	06 September 2024	Bimbingan Judul Skripsi dan	
2.	14 September 2024	Bimbingan dan revisi BAB I	
3.	08 Desember 2024	Bimbingan BAB II dan BAB III	
4.	24 Desember 2024	Revisi BAB II dan BAB III	
5.	22 Februari 2024	Hasil revisi BAB II, BAB III dan ACC Proposal	

6.	17 Juni 2025	Bimbingan BAB IV dan V dan Revisi	
7.	25 Juli 2025	ACC untuk Sidang	

Implementasi Metode Story Telling Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas XI MA Darut Tafsir Al Husaini Bojongsari Depok.

ORIGINALITY REPORT

22% SIMILARITY INDEX	21% INTERNET SOURCES	9% PUBLICATIONS	5% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	etd.uinsyahada.ac.id Internet Source	7%
2	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
4	repository.unusia.ac.id Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	123dok.com Internet Source	<1%
7	www.scribd.com Internet Source	<1%
8	id.scribd.com Internet Source	<1%
9	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%
10	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
11	docplayer.info Internet Source	<1%

12	core.ac.uk Internet Source	<1%
13	id.123dok.com Internet Source	<1%
14	moam.info Internet Source	<1%